NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AN-NAML AYAT 15-19

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
Elok Faiqoh
NIM 11110198

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AN-NAML AYAT 15-19

SKRIPSI

Oleh:
ELOK FAIQOH
NIM 11110198

Telah disetujui
Pada Tanggal 8 Juli 2015

Oleh:
Dosen Pembimbing

H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690202006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200221001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

DALAM SURAT AN-NAML AYAT 15-19

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Elok Faiqoh (11110198)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal 6 Juli 2015

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang **Dr. H. Abdul Basith, M.Si** **NIP. 197610022003121003**	:_____
Sekertaris Sidang **H. Sudirman, S.Ag., M.Ag** **NIP. 19690202006041001**	:_____
Pembimbing **H. Sudirman, S.Ag., M.Ag** **NIP. 19690202006041001**	:_____
Penguji Utama **Dr. Marno, M.Ag** **NIP. 19720822200221001**	:_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah 'ala kulli hallin wa ni'mah

Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan pada:(Alm) Abah (Drs. KH. Mashduqie Fadly) Ummi (Hj. Asma' Makky) dan semua keluarga serta seluruh Murobbi Ruhiy yang telah membimbing hingga bisa menjadi seperti sekarang.

Sukron Katsiron wa jazakallah ahsanal jaza' atas segala pengorbanan, air mata dan doa yang dihadiahkan kepada ku.

Untuk teman-teman seperjuangan terima kasih sudah mememani ku dalam menuntut ilmu di bangku perguruan tinggi ini, semoga apa yang kita dapatkan bisa bermanfaat dan barokah, khususnya untuk kita sendiri dan umumnya untuk masyarakat luas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾

Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.

الشرف بالأداب لا بالنسب

Kemulyaan seseorang itu karena akhlaknya bukan karena nasabnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sudirman
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elok Faiqoh Malang, Juli 2015

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elok Faiqoh

NIM : 11110198

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : ***Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat An-Naml Ayat 15-19***

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690202006041001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juli 2015

Elok Faiqoh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah Allah swt, setelah melalui berbagai rintangan dan sarat dengan 'perjuangan', akhirnya skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat An-Naml Ayat 15-19", dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang sangat berjasa dalam meluruskan akhlak manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do'a "*Jazaakumullah Ahsanal Jaza'* kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Diantara mereka adalah:

1. Orang tua, khususnya Ummi tercinta, yang tanpa doa dan air mata beliau, penulis tidak akan mungkin seperti sekarang. Begitu juga almarhum Abah tersayang, yang tidak sempat menyaksikan separuh perjalanan keberhasilan putri bungsu tercintanya, semoga keberhasilan ini merupakan amal jariyah beliau di alam sana. Terima kasih juga untuk ketigabelas kakak-kakak penulis. Bersama mereka penulis tumbuh dalam cinta, kasih sayang dan kebersamaan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama segenap jajaran pimpinan.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh jajaran pimpinan yang selalu mendorong para mahasiswa untuk segera menyelesaikan studinya.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan segenap Dosen S1 FITK UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Bapak H. Sudirman, S.Ag., M.Ag Selaku pembimbing dan inspirator lahirnya tulisan ini. Terima kasih atas bimbingan serta koreksinya.
6. Sahabat-sahabat seangkatan (2011) di jurusan PAI.
7. Keluarga besar dari abah maupun ummi syukran atas dukungan dan dorongannya. Semoga karya ini bermanfaat untuk keluarga tercinta. Amin
8. Seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan pusat maupun Fakultas yang bersedia 'direpoti' serta seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas seluruh bantuan yang diberikan, penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga apa yang telah penulis curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, Juli 2015

Penulis

Elok Faiqoh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi ini dijumpai nama dan istilah teknis yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang dipergunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ئ	= h
ص	= sh	ي	= y

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk penganti lambang “ ع ”.

B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a^

Vocal (i) panjang = i^

Vocal (u) panjang = u^

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ *nisbat* diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *khayrun.*

C. *Ta’marbuthah* (ة)

Ta’marbuthah ditransliterasikan dengan “t̲” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta’marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalat̲ li al-mudarrisah,* atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh,* maka ditransliterasikan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan *"t"* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah.*

D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah)* maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan system translitersi ini. Contoh: *Abdurrahman Wahid, Salat, Nikah*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ---------- **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ---------- **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ---------- **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ---------- **iv**

MOTTO ---------- **v**

NOTA DINAS PEMBIMBING ---------- **vi**

SURAT PERNYATAAN ---------- **vii**

KATA PENGANTAR ---------- **viii**

DAFTAR TRANSLITERASI ---------- **x**

DAFTAR ISI ---------- **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ---------- **xv**

ABSTRAK ---------- **xvi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ---------- 1

B. Rumusan Masalah ---------- 7

C. Tujuan Penelitian ---------- 7

D. Manfaat Penelitian ---------- 8

E. Batasan Masalah ---------- 9

F. Penelitian Terdahulu ---------- 9

G. Sistematika Penulisan ---------- 11

BAB : II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai ---------- 13

B. Macam-Macam Nilai ---------- 16

C. Pengertian Pendidikan Islam ---------- 17

D. Sumber Pendidikan Islam ---------- 21

E. Tujuan Pendidikan Islam ---------- 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Materi Pendidikan Islam ---------- 28

BAB : III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ---------- 30
B. Data dan Sumber Data ---------- 35
C. Teknik Pengumpulan Data ---------- 37
D. Teknik Analisis Data ---------- 37

BAB : IV PAPARAN DATA ---------- **39**

BAB : V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat An-Naml Ayat 15-19 70
B. Kandungan Surat An-Naml Ayat 15-19 dengan Pendidikan di Indonesia ---------- 77

BAB : VI PENUTUP

A. Kesimpulan ---------- 80
B. Saran ---------- 80

DAFTAR PUSTAKA ---------- 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi
2. Kitab-kitab rujukan
3. Biodata Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Faiqoh, Elok. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat An-Naml Ayat 15-19.* Skripsi**,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan Islam, Surat An-Naml

pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat. Dewasa ini, budaya barat berkembang dengan pesatnya, sehingga hampir di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung gaya hidupnya, baik cara berpakaian maupun perilaku yang kebanyakan mendatangkan kemadharatan bagi ummat Islam.

Al-Qur'an merupakan sumber utama pendidikan Islam dan banyak membahas mengenai pendidikan, baik dalam segi materi, guru dan murid, serta metode pembelajarannya, untuk metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan kisah, dalam Al-Quran sendiri banyak sekali kisah-kisah yang dijadikan contoh, misalnya; kisah Luqman Hakim, Yusuf dan kisah Sulaiman yang dipilih oleh penulis untuk mengingat kembali kisah Nabi Sulaiman dan agar diambil pelajaran dan bisa dijadikan tauladan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surat An-Naml ayat 15-19 yang berkaitan dengan etika atau moral, serta bagaimana mufassir menafsirkan ayat 15-19 untuk memudahkan para pembaca memahami kandungan ayat tersebut.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* dengan metode *library research* , yaitu suatu riset kepustakaan. Dimana data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang diambil dari Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab tafsir serta karya tulis ilmiah. Hasil dari penelitian yang dapat penulis paparkan disini adalah bahwa dalam Surat An-Naml ayat 15-19 mengandung nilai-nilai etika terhadap Tuhan meliputi Syukur, sabar, taqwa dan berdoa; etika terhadap makhluq meliputi bijaksana dan murah senyum. Serta tafsir oleh mufassir yang sudah dijelaskan oleh penulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

خلاصة

فائقة, ايلوك.2015.بحث, موضوع, قيمات تربية الاسلامية فى سورة النمل من اية 15-19 .سقريفسى, قسم التربية الإسلامية, كليّة العلوم التربية والتعلمية. جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج.

المسرف: سودرمان ,الماجستير ,الحاج

كلمة الرئسية : قيمة, تربية الاسلامية, سورة النمل

تربية الإسلامية هى عمليةُ تغييرِسلوك المتعلّمين فى حياة الشخصية والمجتمعات وحولها. وهى يُفعل بالتربية و التعلمية لحركة الأساسية و مهنة الأساسية فى المجتمعات. فى عصرنا الحاضر, ازدهرت ثقافة الغربية بسرعة, حتى فى جميع العالم, منهم الإندونسية التى أكثُر اهلها تعتقيد بدين الإسلام ونمط حياتها تتأثر بمباشرة او لا. كمثل كيفية اللباس والسلوكِ المُحَضَّرِ المَفسدات للمسلمين.

القرآن هو مصدر تربية الإسلامية ويَبحثُ التربية كثيرا منها المادة, المعلّم و المتعلّم, و طريقة التعلميّة. احدُ طريقةِ التربيةِ بالقصَّةِ. وكان فى القرآنِ قُصَّاتٌ كقصّةِ السليمان وموسى و لقمان الحكيمِ. وكان الغرض من هذه الدراسة لإِسْتِكْشَافِ قيماتِ تربية الإسلامية الموجودة في سورة النمل من آية 15-19 المتعلقة بالأخلاقية أو المعنوية، وكذلك كيف فسَّرَ المفسرِ الآيةَ 15-19 لِيسهَلَ تَفهِيمَ مضمون الآية. بناءُ على نتيجةِ البحثِ التى يشرَحُ الكاتبُ كان فى سورةِ النملِ من اية 15-19 تَضمَنُ قيمات الأخلاق للخالقِ, فهى فى الشكرِ, والصبرِ, والتقوى, والدعاءِ, وامّا الأخلاقُ للمخلوقِ فى الحكيمِ, واللطيفِ.

هذا البحث هو بحث الكيفى او النوعى بمدخل الوصفية بطريقة *library research* فهى بحث المكتبةِ. التى تُنالُ البياناتِ من حصولِ الوثائِقِ التى تُأْخذُ من القرآنِ, والحديث, وكتبِ التفسيرِ, وتأليفِ العلميةِ. قيمات تربية الأخلاق التى يُشرَحُ الكاتبُ كانت توقعُ من احدِ الحلولِ لتحْسِنِ اخلاقِ الطلابِ, لأن يتَحَقَّقَ غرضُ تربيةِ الإسلامِ بالتمامِ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Faiqoh, Elok. 2015. The Values Of Islamic Education In Surah An-Naml serve 15-19. Skripsi. Islamic Education. Tarbiyah And Teaching Faculty. State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

Keyword: value, Islamic Education, Surah Yusuf.

Islamic education is a process of changing the individual's behavior of students in their private life, society and the environment around them. The process is about educating and teaching as a basic activity and basic profession in society. Nowdays, western culture develops very fast all around the world, including Indonesia that has the majority of moslem people are directly or inderictly influenced, either the fashion and attitude.

Al-Qur'an that is the main source of Islamic education has told many things about education, the materials, teachers and students, the process of teaching and learning methods and one of those learning methods is by telling story. For examples: Luqman Hakim, Yusuf and the story of Sulaiman is choosen by writer to remember again about the story of Prophet Sulaiman so that we can take the lesson from it. The purposes of this research is to find the values of Islamic education inside Q.S. An-Naml 15-19 that is related with moral and ethic and to know how mufassir explain ayat 15-19 so that it can be easier to understand.

The kind of research that researcher uses here is qualitative descriptive research based on library research method which is the data taken from al-qur'an, hadith, tafsir books and other papers. Result of this research that writer can present is that surat an-naml ayat 15-19 explains ethic values towards God including syukur, patience, taqwa dan praying: ethic towards makhluq including wisdom and smile also tafsir by mufassir that has explained before. The ethic of education values that writer has explained above, is expected to be one of solution to fix student's moral so that the purposes of Islam can be realized completely.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, budaya barat berkembang dengan pesatnya, sehingga hampir di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung gaya hidupnya, baik cara berpakaian yang membuka aurat maupun perilaku yang kebanyakan mendatangkan kemadharatan bagi ummat Islam, seperti: sex bebas, korupsi, pembunuhan, dan lain-lain yang sangat bertentangan sekali dengan nilai-nilai akhlaq yang diajarkan dalam agama Islam, padahal dalam Q.S Ali Imran ayat 110 Allah berfirman:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[1]

Dalam ayat tersebut sangat jelas bahwasanya Allah swt memberikan predikat mulia kepada ummat Islam, ummat yang terbaik sepanjang masa. Namun, kenyataan sekarang mengatakan lain, ummat Islam kini jauh dari harapan. Mereka kini hidup dalam kesesatan dan berkubang dalam kemaksiatan. Sesama muslim berseteru,

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

banyak muslimah yang mengabaikan kewajiban menutup aurat dan merendahkan diri demi uang, pemuda-pemudi muslim larut dalam dunia gemerlap, narkoba, dan seks bebas. Seolah tak ada lagi ruang dalam hidup mereka untuk mengingat Allah swt. Hanya sebagian kecil dari mereka yang masih mau untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menunaikan hak-hak Allah. Kebanyakan dari mereka terlalu sibuk dengan urusan manusianya, sehingga lupa pada kewajiban Ilahiyahnya.

Masuknya budaya barat ke Indonesia tidak terlepas dari globalisasi. Globalisasi sendiri adalah suatu proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.[2] Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Dan pendidikan Islam di Indoesia hadir untuk menyaring budaya luar yang baik dan patut untuk ditiru serta yang tak baik, serta pendidikan Islam dijadikan pedoman oleh masyarakat didalam setiap tindakannya.

Dalam hal ini, pendidikan yang merupakan tonggak utama kemajuan suatu masyarakat/bangsa, mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembalikan peran ummat Muhammad sebagai "*Khoirul ummah*", karena semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan, maka akan semakin baik pula kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

[2] Nayef R.F Al-Rodhan, *Definitions of Globalization: A Comprehensive Overview and A Proposed Definition*, (2006), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[3]

> Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) Negara. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia.[4]

Menurut Athiyah Al-Abrasyi tujuan pendidikan Islam adalah untuk menyempurnakan akhlaq. Akhlaq sendiri menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia yang disebut akhlakul karimah.[5] Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits;

اِنَّمَاَ بُعِثْتُ لِأُتَمِمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَق

Artinya: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq[6]

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai yang baik pada peserta didik untuk membentuk akhlaq yang mulia. Karena, pada dasarnya, kepribadian seseorang itu ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya yang mendorongnya untuk bersikap atau

[3] Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1.
[4] Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 29.
[5] Yunahar Ilyas. *Kuliyah Akhlaq* (Yugyakarta: LPPI UMY, 1999),hlm. 6.
[6] HR. Imam Bukhari dalam Kitabnya (Karya Imam Bukhori), *Adaab Al-Mufrod*, (Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011), nomer Hadits ke 273. Dan bisa juga dilihat di buku Yunahar Ilyas, hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbuat sesuatu. Perbuatan atau tindakan seseorang itu merupakan cerminan dari nilai-nilai yang diyakini dan dipahaminya.

Agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik, maka baik materi, metode maupun proses pembelajaran harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an, tanpa sedikit pun menghindarinya.[7] Akhlak atau perilaku seorang muslim dapat terimplementasikan melalui aplikasi nilai-nilai yang senantiasa didasarkan pada ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber utama pendidikan Islam.

Al-Quran adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang mempunyai keistimewaan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan azali.[8]

> Zakiyah darajat juga menjelaskan pengertian Al-Quran dalam bukunya bahwa Al-Quran adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aiqdah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syariat.[9]

Al-Quran sendiri diturunkan secara berangsur-angsur sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Furqon: 32, yaitu;

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلۡقُرۡءَانُ جُمۡلَةٗ وَٰحِدَةٗۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَۖ وَرَتَّلۡنَٰهُ تَرۡتِيلٗا ٣٢

[7] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 33.
[8] Abdul Jalal, *Ulumul Quran, Cet. I* (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), hlm. 6.
[9] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. IV*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).[10]

Al-Quran merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya memuat berbagai macam disiplin keilmuan, tidak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan Al-Quran, kandungannya mampu menjawab berbagai tantangan zaman. Tidak satu pun persoalan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an termasuk bidang pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Alaq: 1-5 yaitu;

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[11]

Sebagai sumber pendidikan Islam yang utama, Al-Quran menguraikan dengan jelas nilai-nilai pendidikan, seperti nilai etika, nilai sosial dan nilai ibadah. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba untuk menggali lagi nilai-nila pendidikan yang ada dalam Al-Quran yang sebelumnya belum pernah diteliti secara mendalam mengenai Surat An-Naml ayat 15-19 dan kaitannya dengan pendidikan Islam.

Dalam surat An-Naml ayat 15-19 mengisahkan tentang Nabi Sulaiman dan Ayahnya Daud as. kisah Nabi Sulaiman ini berbeda dengan dengan kisah Nabi

[10] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 362
[11] Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 597

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lainnya, jika pada umumnya kisah para nabi menjelaskan mengenai tantangan dan kepayahan Nabi dalam menghadapi kaumnya, akan tetapi dalam kisah Nabi Sulaiman mengisahkan tentang gaya hidup Nabi Sulaiman yang syarat dengan nilai pendidikan dan hikmah.

Nabi Sulaiman adalah pewaris tahta kerajaan Nabi Daud, sejak masih berusia muda, Sulaiman telah disiapkan oleh Daud as. untuk menggantikannya menduduki tahta singgasana kerajaan Bani Israil. Nabi Sulaiman Merupakan salah seorang putera Nabi Daud. Sejak masih berusia sebelas tahun, ia sudah menampakkan tanda-tanda kecerdasan, ketajaman otak, kepandaian berfikir, serta ketelitian dalam mempertimbangkan dan mengambil suatu keputusan.

Dari latar belakang di atas, juga dari beberapa literatur-literatur yang erat kaitannya dengan masalah-masalah nilai-nilai pendidikan Islam khususnya yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang kesemuanya mengupayakan bagaimana kualitas pendidikan Islam menjadi lebih baik dan sempurna. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji tentang "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat An-Naml Ayat 15-19**"

Dengan adanya keterbatasan waktu, literatur, dan kemampuan analisis yang penulis miliki. Sehingga perlu penulis membatasi pembahasannya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surat An-Naml ayat 15-19. Penulis mengambil surat An-Naml, karena proses pendidikan yang digambarkannya adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alami mengandung nilai-nilai yang patut dijadikan acuan dalam dunia pendidikan kita demi tercapainya tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut;

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat An-Naml ayat 15-19?
2. Bagaimana relevansi kandungan surat An-Naml ayat 15-19 dengan pendidikan di Indonesia?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat An-Naml ayat 15-19.
2. Mengetahui relevansi kandungan surat An-Naml dengan pendidikan Islam di Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi;

1. Penulis

a. Menambah wawasan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat An-Naml ayat 15-19 untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.

b. Menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga akan terus tertarik untuk mendalami isi dan kandungannya.

2. Bagi masyarakat

Menjadi pijakan dalam mendidik anak dan diharapkan pula agar mereka senantiasa mengacu pada Al-Qur'an dalam setiap tindakannya.

3. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam penerapan pendidikan Islam untuk membina akhlaq peserta didik.

4. Pengembangan keilmuan

a. Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat An-Naml khususnya ayat 15-19.

b. Sebagai referensi ilmu Pendidikan Islam sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan keilmuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Batasan Masalah

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat An-Naml sangat beragam, baik berupa nilai ketauhidan, ibadah, dan akhlak. Bahkan, tiap-tiap ayat mengandung nilai-nilai tertentu. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar jauh serta lebih mudah dipahami, maka penulis akan membatasi masalah dalam pengkajian ini pada ayat-ayat (yakni ayat 15-19) yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai-nilai etika atau akhlak.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, maka diperlukan suatu kajian terdahulu. Dari hasil tinjauan pada hasil penelitian sebelumnya, ada hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yakni;

1. ***Pendidikan Agama dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Mishbah***,[12] yang ditulis oleh Sihatur Rizal pada tahun 2005. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pendidikan dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 yang menyangkut: materi pendidikan, proses pendidikan dan pembelajaran yang diberikan Luqman kepada anaknya selain terdapat materi yang representative dengan nilai-nilai ajaran Islam, tetapi juga ada semacam *affection element* yang menjadi

[12] Sihatur Rizal, *Pendidikan Agama dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

salah satu faktor pada keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang lemah lembut seperti "wahai anakku". Dengan demikian secara umum dari surat Luqman tersebut terdapat asas-asas metode pendidikan Islam.

2. ***Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Luqman*** (Analisis Surat luqman ayat 12-19)[13] yang ditulis oleh Ari Firmansyah pada tahun 2007. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19 yang menyangkut pesan dan nasihat yang disampaikan Luqman pada anaknya berupa ketauhidan, ibadah dan muamalah disertai gaya bahasa yang dipakai dalam surat tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan tentang model pendidikan yang diperkenalkan oleh Lukman al-Hakim yang sesuai sampai kapan pun karena pendidikan yang diterapkan oleh Lukman mencakup setiap aspek kebutuhan anak selaku peserta didik untuk berhadapan dengan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada semua lapisan masyarakat akan adanya bentuk silabus baru dalam pendidikan.

Berdasarkan tinjauan pada hasil penelitian terdahulu, menurut pandangan penulis belum ada yang secara khusus meneliti tentang pendidikan Islam dalam surat An-Naml ayat 15-19. Dari sinilah penulis merasa perlu untuk meneliti nilai-nilai

[13] Ari Firmansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Luqman (Analisis Surat Luqman ayat 12-19), Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan hal yang baru. Namun, dengan adanya penelitian terdahulu, penulis merasa terbantu. Dalam Penulisan ini, penulis akan mengacu pada salah satu kitab tafsir kontemporer karangan Prof. Dr. Quraisy Shihab tanpa mengesampingkan kitab tafsir klasik lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

a. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat: sampul atau *cover* depan, halaman judul, halaman pengesahan.

b. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : **Pendahuluan,** yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: **Kajian Pustaka** memaparkan tentang nilai-nilai pendidikan yang meliputi; pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, materi pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III: **Metode Penelitian** memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : **Paparan Data** memaparkan tentang deskripsi surat An-Naml yang meliputi: karakteristik surat An-Naml Serta hasil penelitian berupa paparan mengenai ayat 15-19 dalam surat An-Naml yang berupa penjelasan atau tafsiran dari masing-masing ayat tersebut dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat An-Naml ayat 15-19.

BAB V : **Pembahasan** berisi laporan penelitian yang terkait dengan judul skripsi yakni Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat An-Naml Ayat 15-19.

BAB VI : Dalam bab ini adalah bab **penutup** dari seluruh rangkaian pembahasan yaitu yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

c. Bagian akhir: yaitu berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak lepas dari nilai yang terkandung didalamnya. Para ahli banyak yang mendefinisikan dengan beragam definisi. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan kedalam suatu pengertian yang memuaskan. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti.[14] Jadi nilai merupakan sesuatu yang sangat berguna bagi manusia sebagai acuan dalam bertindak.

Sedangkan menurut Louis O Kattsoff sebagaimana yang dikutip oleh Djunaedi Ghony bahwa nilai itu mempunyai 4 macam arti, antara lain;

a. Bernilai artinya berguna
b. Merupakan nilai artinya baik atau benar atau indah
c. Mengandung nilai artinya merupakan objek atau keinginan atau sifat yang menimbulkan sikap setuju serta suatu predikat
d. Memberi nilai artinya memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai[15]

[14] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 18.
[15] Muhammad Djunaidi Ghoni, *Nilai Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1982), hlm.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang komplek dan sulit ditentukan batasannya.

Dalam buku ”Pendidikan Profetik” Khoiron Rosyadi menuturkan bahwa nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat, dimana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai.[16]

Purwadarminta menerjemahkan nilai sebagai sifat-sifat yang penting dan berguna bagi manusia.[17] Mujib dan Muhaimin mengungkapkan ”nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.”[18]

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perilaku dan tindakan seseorang itu ditentukan oleh nilai-nilai yang terpatri dalam dirinya. Nilai-nilai itulah yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan.

Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan khusus terhadap nilai ini, misalnya logika, etika, dan estetika. Logika mempersoalkan tentang nilai

[16] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 115
[17] Purwadarminta, W.JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.
[18] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebenaran. Etika mempersoalkan tentang nilai kebaikan, yaitu kebaikan tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Sedang estetika mempersoalkan tentang nilai keindahan.[19]

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada pengertian nilai dari sudut etika, yakni membahas tentang nilai baik atau buruk suatu tindakan yang dilakukan manusia, bagaimana dia berinteraksi dengan Tuhannya dan sesama manusia. Bukan nilai kebenaran yang membutuhkan pemikiran yang logis dan sistematis karena penelitian ini bersumber dari *Kalamullah* yang dijamin kebenarannya, bukan pula nilai keindahan karena fokus penelitian disini terkait pendidikan agama bukan seni.

Agama seringkali dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian pula agama Islam memuat ajaran normative yang berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarkannya.

Dilihat dari asal datangnya nilai, dalam perspektif islam terdapat dua sumber nilai, *yakni Tuhan dan Manusia*. Nilai yang datang dari Tuhan adalah ajaran-ajaran tentang kebaikan yang terdapat dalam kitab suci. Nilai yang merupakan firman Tuhan bersifat mutlak, tetapi implementasinya dalam bentuk perilaku merupakan penafsiran terhadap firman tersebut bersifat relatif.

Aneka ragam pengertian nilai yang telah dihasilkan oleh sebagian dari para ahli sengaja dihadirkan dalam bahasan ini dalam rangka memperoleh pengertian yang lebih utuh.

[19] Djunaedi Ghany, *Op.Cit*, hlm.16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Macam-Macam Nilai

Agar pengertian mengenai nilai semakin jelas dan mudah dipahami, penulis akan memaparkan tentang macam-macam nilai. Menurut Muhadjir bahwa secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu (1) nilai-nilai *ilahiyah*, yang terdiri dari nilai *ubudiyah* dan nilai *muamalah*; (2) nilai etika insani, yang terdiri dari: nilai rasional; nilai sosial; nilai individual, nilai biofisik; nilai ekonomik; nilai politik; dan nilai aestetik.[20]

Dalam filsafat, nilai dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

a) Nilai logika adalah nilai benar salah
b) Nilai estetika adalah nilai indah tidak indah
c) Nilai etika atau moral adalah nilai baik buruk.

Berdasarkan klasifikasi di atas, kita dapat memberikan contoh dalam kehidupan. Jika seorang siswa dapat menjawab suatu pertanyaan, ia berlaku benar secara logika. Apabila ia keliru dalam menjawab, kita katakan salah. Kita tidak bisa mengatakan siswa itu buruk karena jawabannya salah. Buruk adalah nilai moral sehingga bukan pada tempatnya kita mengatakan demikian.

Contoh nilai estetika adalah apabila kita melihat suatu pemandangan, menonton sebuah pentas pertunjukan, atau merasakan makanan. Nilai estetika bersifat subjektif pada diri yang bersangkutan. Seseorang akan merasa senang dengan melihat sebuah

[20] Muhaimin, *Pendidikan Islam: Mengurai benang kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lukisan yang menurutnya sangat indah, tetapi orang lain mungkin tidak suka dengan lukisan itu. Kita tidak bisa memaksakan bahwa lukisan itu indah.

Nilai moral adalah salah satu bagian dari nilai yaitu yang menangani kelakuan baik/buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih bersifat dengan tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Hal yang perlu diperhatikan adalah semakin kuat nilai ilahiyah yang tertanam dalam jiwa seseorang, maka nilai-nilai insani akan senantiasa diwarnai oleh jiwa keagamaan, dan semua aspek kehidupannya bermuara pada nilai-nilai Ilahiyah tersebut. Dalam dunia pendidikan, baik di sekolah atau di rumah dan masyarakat perlu adanya penanaman nilai-nilai ini pada anak didik.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sehingga pendidikan di pandang sebagai salah satu objek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Secara etimologi pendidikan Islam berasal dari tiga kata yakni: tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Kata tarbiyah berasal berasal dari kata *rabba, yarubbu, rabban*[21] yang berarti memimpin dan mengasuh (anak). Penjelasan atas kata *at-tarbiyah* ini dapat

[21] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007), hlm. 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikemukakan sebagai berikut. *rabba, yarubbu tarbiyatan* yang mengandung arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat bertahan lebih baik dalam kehidupannya.[22] Dengan demikian, pada kata *Al-Tarbiyah* tersebut mengandung cakupan tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi; dan proses pendidikan, yaitu memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.

Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan *al-ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.[23] Sementara itu Muhammad Rasyid Ridha mengartiakan *al-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.[24] Sedangkan H.M Quraisy Shihab, ketika mengartikan kata *yu'allimu* sebagaimana terdapat pada surah *al-Jumu'ah* (62) ayat 2, dengan arti mengajar yang intinya tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika.[25]

Kata *al-ta'lim* dalam al-Qur'an menunjukan sebuah proses pengajaran, yaitu menyampaikan sesuatu berupa ilmu pengetahuan, hikmah, kandungan kitab suci,

[22] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 11
[23] Mahmud Yunus, *Ibid*, hlm. 278
[24] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir,*Ibid*, hlm. 19
[25] Abudddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media,2012), hlm. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wahyu, sesuatu yang belum diketahui manusia, keterampilan membuat alat pelindung, ilmu laduni (yang langsung dari tuhan), nama-nama atau simbol-simbol dan rumus-rumus yang berkaitan dengan alam jagat raya.

Kata *al-ta'lim* dalam arti pendidikan sesungguhnya merupakan kata yang paling lebih dahulu digunakan dari pada kata *al-tarbiyah*. Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang pertama kali dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dirumah al-Arqom (*daar al Arqom*) di Mekah, dapat disebut sebagai majlis *al-ta'lim*. Dengan memberikan data dan informasi tersebut, maka dengan jelas, kata *al-ta'lim* termasuk kata yang paling tua dan banyak digunakan dalam kegiatan non-formal dengan tekanan utama pada pemberian wawasan, pengetahuan atau informasi yang bersifat kognitif. Atas dasar ini, maka arti *Al-ta'lim* lebih pas diartikan pengajaran daripada pendidikan.

Kata *at-ta'dib* berasal dari kata *addaba, yuaddibu, ta'diban* yang berarti pendidikan. Kata *at-ta'dib* berasal dari kata adab yang berarti beradab, sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.[26] Kata *at-ta'dib* dalam arti pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Naquib al Attas adalah sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. Melalui kata *at-ta'dib* ini, al Attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber dalam ajaran Agama yang

[26] Mahmud Yunus, *Ibid*, hlm. 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersumber pada diri manusia, sehingga menjadi dasar bagi terjadinya proses Islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan ini menurutnya perlu dilakukan dalam rangka membendung pengaruh materialisme, sekularisme, dan dikotomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh barat.[27]

Sedangkan secara terminologi, Para ahli Pendidikan Islam banyak memberikan pengertian pendidikan Islam, diantaranya:

1) Al-Syaibany; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat.[28]
2) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)[29]
3) Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar anak didik berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[30]

---

[27] Abudddin Nata, *Ibid*, hlm. 14
[28] Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, (*Jakarta: Bulan Bintang, 1979*)*,hlm.399
[29] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,*(Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm. *19*
[30]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992*)*, hlm. 32

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing, membentuk jasmani dan ruhani peserta didik agar menjadi insan yang kamil yakni setiap sendi kehidupannya selalu diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut Ali Sarwan, nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam.[31] Sedangkan Ruqaiyah M berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan aqidah, ibadah, syariah, dan akhlaq.[32] Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang berupa aturan yang dianut oleh agama Islam.

4. Sumber Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan sumber pendidikan Islam disini adalah semua rujukan yang mengandung berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Menurut Said Ismail Ali, sebagiamana yang dikutip oleh Hasan Langgulung bahwa Sumber Pendidikan Islam terdiri atas enam macam,[33] yaitu:

[31] Hshasibuanbotung.blogspot.com/2009/06/Nilai-Nilai-dalam-Pendidikan-Islam.html?m=1, diakses pada hari senin, 11 Me1 2015 pukul 19.40 WIB
[32] Ruqaiyah M, *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*, (Padangsidimpuan: Makalah STAIN Padangsidimpuan, 2006), hlm. 12.
[33] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tantang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Al-Quran. Al-Quran menjadi sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah yang menciptakan manusia, mendidik manusia, yang mana isi pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Quran. Allah berfirman dalam QS al-An'am: 38 yang berbunyi:

مَّا فَرَّطْنَا فِي ٱلْكِتَٰبِ مِن شَىْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Ayat di atas memberikan isyarat bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu Al-Quran. Nilai esensi dalam Al-Quran selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zaman. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Quran tanpa sedikitpun menghindarinya.

Kelebihan Al-Quran di bidang pendidikan diantaranya terletak pada metode yang menakjubkan dan unik yang terkandung didalamnya. Al-Quran mampu mengetuk akal dan hati manusia sekaligus. Al-Quran mengawali konsep pendidikannya dari hal yang sifatnya konkret, seperti hujan, angin menuju hal yang abstrak seperti kekuasaan, keberadaan, dan berbagai kesempurnaan Allah yang disajikan dengan menggunakan metode bertanya, baik untuk tujuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengkritik maupun mengingatkan. Al-Quran juga menyajikan masalah ibadah dan perilaku ideal sebagai aplikasi praktis akhlak *rububiyah*.[34]

b. As-Sunnah, yakni segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan nabi Muhammad saw. Corak pendidikan Islam yang terdapat dalam Sunnah nabi seperti; adanya *uswah hasanah* pada diri Nabi saw yang dapat dijadikan figur atau suri teladan (karena beliau adalah orang yang *ma'shum* sehingga terjaga dari perbuatan maksiat), demikian juga adanya strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diserahkan penuh pada ijtihad umatnya selama hal itu tidak menyalahi aturan pokok dalam Islam. Sebagaimana sabda beliau "*Antum A'lamu bi umuri dunyakum* (engkau lebih tahu terhadap urusan duniamu).

c. Kata-kata sahabat (*madzhab shahabi*), upaya para sahabat Nabi saw. dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang dilakukan oleh Ali bin Abi Thalib misalnya, beliau banyak merumuskan konsep-konsep kependidikan seperti bagaimana sebaiknya etika peserta didik pada pendidiknya, bagaimana *ghiroh* dalam belajar, dan lain sebagainya.

d. Kemaslahatan umat/sosial (*mashaalih al-mursalah*). Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan

[34] Abdurrahman an-Nahlawi, (*Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.* terj., Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hlm.29-30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada. Ketentuan yang dicetuskan berdasarkan *mashalihil mursalah*, yakni benar-banar membawa kemaslahatan yang mencakup seluruh lapisan tanpa adanya diskriminasi serta tidak bertentangan dengan nilai dasar Al-Quran dan As-Sunnah.

e. Tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'urf*), Kesepakatan bersama dalam tradisi masyarakat dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dengan syarat tidak bertentangan dengan Al-Quran, As-Sunnah, akal sehat, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudharatan.

f. Hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*Ijtihad*). Ijtihad menjadi penting dalam pendidikan Islam ketika suasana pendidikan mengalami *status quo*, jumud, dan stagnan dengan tujuan untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.

Dari macam-macam sumber pendidikan Islam di atas, dapat diketahui bahwa sumber-sumber selain Al-Quran dan As-Sunnah disyaratkan tidak sampai menyimpang dari kedua sumber utama tersebut.

5. Tujuan Pendidikan Islam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Agar pembahasan disini lebih mengacu pada nilai-nilai pendidikan, penulis akan menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam. Sebab, dalam rumusan tujuan pendidikan, terkumpul semua nilai pendidikan yang hendak diwujudkan dalam diri anak didik.

Dalam merumuskan tujuan Pendidikan Islam, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu;

1) Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal
2) Sifat-sifat dasar manusia
3) Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan
4) dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.

Dalam aspek ini, setidaknya ada 3 macam dimensi ideal pendidikan Islam. Yaitu; a. Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi. b. Mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik. c. Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat. [35]

Berdasarkan batasan di atas, para ahli pendidikan mencoba merumuskan tujuan pendidikan Islam. Diantaranya;

a. Al-Syaibany mengemukakan bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan

[35] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam:Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34-37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik baik ruh, fisik, kemauan, dan akalnya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fil ardh*.[36]

b. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Tujuan ini akan merumuskan tujuan khusus. Jadi pendidikan Islam, haruslah menjadikan semua manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah[37], yakni beribadah kepada Allah sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."

Ibadah yang dimaksud dalam ayat tersebut tidak hanya terbatas pada shalat, zakat, dan puasa saja, melainkan berupa seluruh amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan pada Allah.

[36] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan;Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989*)*, hlm. 67

[37] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (*Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.IV, 2001*)*, hlm. 46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lebih lengkapnya, penulis akan menambah rumusan tujuan pendidikan yang dihasilkan dari Kongres se-Dunia ke II tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad sebagai berikut:

"Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan Islam terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia."[38]

Dengan mengetahui tujuan Pendidikan Islam diatas, dapat dipahami bahwa dalam proses penerapan pendidikan Islam peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama saja (*learning to know*), atau mengaplikasikan ajaran agama (*learning to do*), melainkan bagaimana mereka bisa terbiasa dan memiliki kemauan yang kuat untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan berdasarkan pada nilai-nilai Islam (*lerning to be*) dengan kata lain belajar menjadi muslim sejati.

[38] Abdul Mujib, *Op. Cit,* hlm. 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan sebagaimana yang tersebut diatas, Perlu adanya penentuan sumber dari pendidikan Islam itu sendiri. Penentuan sumber disini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam evaluasi apakah kegiatan pendidikan sudah mencapai tarjet dari tujuan yang ingin dicapai ataukah belum.

1. Materi Pendidikan Islam

Berikut ini akan dipaparkan tentang materi-materi yang perlu disampaikan dalam pendidikan Islam untuk membentuk insan yang mukmin, muslim, dan muhsin. Pokok-pokok materi yang menjadi dasar dalam pendidikan antara lain akidah, ibadah, dan akhlak dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pendidikan Aqidah (keimanan)

Materi pendidikan akidah ini disebut ilmu tauhid. Menurut Abdullah Nasih Ulwan sebagaimana yang dikutip oleh Yasin Mustafa, pendidikan dasar keimanan itu berupa hakikat keimanan dan masalah yang ghaib seperti iman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Para Rasul, hari kiamat, takdir baik dan buruk, surga neraka dan seluruh perkara yang gaib.[39] Sedangkan Endang Syafruddin Anshori mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khusus yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.[40]

b. Pendidikan ibadah

[39] Yasin Musthafa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: SKETSA, 2007), hlm. 85

[40] Endang Syafruddin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam, Cet II,* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm.24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Materi Pendidikan ibadah ini dikemas dalam ilmu Fiqh. Materi ini menyangkut segala tata pelaksanaan dalam menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sebagai indikasi atas keimanan seseorang, seperti shalat, puasa, zakat, dan rukun Islam yang lain.

c. Pendidikan akhlak

Akhalq berasal dari bahasa arab bentuk *jama'* dari *khuluqun*, yang secara bahasa berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[41]

Pendidikan ini merupakan buah dari keimanan yang direalisasikan dengan ibadah kepada Allah, yakni terbentuknya *akhlaqul karimah*. Karena, semakin kuat iman seseorang maka dia akan semakin giat beribadah dan akan semakin baik pula akhlaknya.[42]

Ahmad Amin merumuskan "akhlaq ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian yang lain."[43]

[41] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV, Diponegoro, 1996), hlm. 11
[42] Ibid. Hlm. 89
[43] Hamzah Ya'qub, Ibid. hlm. 12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis penelitian yang dipandang dari segi pendekatan, tempat, pemakaian, dan taraf penelitian, yaitu;[44]

A. Segi pendekatan

Jenis penelitian di tinjau dari segi pendekatannya dibagi menjadi beberapa macam, yaitu;

a. Penelitian longitudinal, adalah jenis penelitian yang dalam proses pelaksanaannya memerlukan waktu cukup panjang.

b. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.[45]

c. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data sebanyak-banyaknya dari populasi yang banyak.

d. Penelitian grounded adalah versi lain dari penelitian kualitatif yang merupakan reaksi tajam dan sekaligus memberi jalan keluar dari

[44] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 25.
[45] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, op.cit., hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

”stagnasi teori” dalam ilmu-ilmu sosial, dengan menitikberatkan Sosiologi.

B. Segi tempat

Jenis penelitian ditinjau dari segi tempat dibagi menjadi tiga macam, yaitu;

a. Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang dipertanyakan.
b. Penelitian laboratorium adalah penelitian yang dilakukan di laboratorium.

C. Segi taraf penelitian

Penelitian sosial dilihat dari taraf atau formatnya dibagi menjadi dua yaitu *penelitian deskriptif* dan *penelitian eksplanasi*. *Deskriptif* dimaksud, penelitian itu hanya menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Sedangkan *ekplanasi* dimaksud mencari berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian.

D. Segi terjadinya variable

Jenis penelitian ditinjau dari segi terjadinya variabel, yaitu;

a. Penelitian historis adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hal-hal yang telah terjadi. Cara kerja penelitian ini adalah penyelidikan, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan kejadian-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kejadian masa lalu guna menemukan generalisasi yang bertujuan untuk memahami masa lalu, juga masa kini.

b. Penelitian eksperimen bertujuan untuk meramalkan hal-hal yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi sedemikian rupa, untuk menemukan hubungan-hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian murni *deskriptif kualitatif* dengan alasan informasi yang digunakan dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan berupa data-data baik dari buku, jurnal, majalah, atau surat kabar yang semua itu akan digambarkan secara jelas dan terperinci untuk mengembangkan teori pendidikan Islam.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menggunakan metode *library research,* yaitu suatu riset kepustakaan.[46] Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan. Data yang diteliti berupa kitab-kitab, buku-buku, naskah-naskah, atau surat kabar yang bersumber dari khazanah kepustakaan.[47]

Dalam penelitian kepustakaan murni ini, peneliti mempelajari berbagai sumber baik dari Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab klasik, buku-buku ilmiah,

[46] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 9.
[47] M. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1985), hlm. 54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dokumen-dokumen lain dan tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki salah satu kisah dalam Al-Quran mengenai kisah nabi Sulaiman as. serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Surat An-Naml ayat 15-19.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. [48]

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis. Yakni pendekatan yang menekankan pentingnya memahami kondisi-kondisi aktual ketika Al-Qur'an diturunkan, yakni memahami al-Qur'an dalam konteks kesejarahan dan harfiyah, lalu memproyeksinya kepada situasi masa kini kemudian membawa fenomena sosial ke dalam naungan tujuan-tujuan al-Qur'an.[49]

Studi historis (historical studies) meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka ulang dengan menggunakan sumber data primer berupa kesaksian pelaku sejarah yang masih ada, kesaksian tak

[48] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.
[49] M. Alfatih Suryadilaga, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 142.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sengaja yang dimaksudkan untuk disimpan sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian sengaja berupa catatan dan dokumen-dokumen.[50]

Berdasarkan paparan diatas, penelitian historis adalah penelitian kejadian pada masa lalu dengan menggunakan analisis logis atau sering disebut sebagai pola penelitian kesejarahan. Cara mengumpulkan data bisa melalui data primer, yakni orang yang terlibat langsung dalam kejadian, orang yang terlibat sekaligus sebagai pelaku sejarah, atau saksi sejarah atau kejadian, atau sumber dokumentasi yang berhubungan dengan kejadian atau peristiwa tersebut. Penelitian sejarah dapat digunakan menjawab pertanyaan tentang, kapan kejadian atau peristiwa itu berlangsung, siapa pelakunya, dan bagaimana proses kejadiaannya. Tujuan penelitian sejarah adalah merekonstruksi kejadian masa lalu secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan data, evaluasi, verifikasi, dan sintesis data sehingga dapat ditetapkan kesimpulan. Kesimpulan tersebut masih bersifat hipotesis. Artinya, masih dibuktikan kebenarannya.[51]

Di sini peneliti juga melakukan interpretasi, yakni peneliti menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam sebagai langkah untuk memperoleh penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah nabi Sulaiman as.

---

[50] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 61.
[51] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 207.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Data dan Sumber Data

Data memiliki beberapa ciri yang dapat diklasifikasikan menurut kekhususan tertentu, sesuai dengan maksud penelitian ataupun sumber data yang digunakan. Oleh karenanya data data diklasifikasikan sebagai berikut:[52]

a) Data Kualitatif

Jenis data ini kebanyakan digunakan untuk penelitian kualitatif, penelitian deskriptif, penelitian historis, dan penelitian filosofis. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.

Data kualitatif amat bersifat subyektif, karenanya peneliti yang menggunakan data kualitatif, sesungguhnya harus berusaha sedapat mungkin untuk menghindari sikap subyektif yang dapat mengaburkan obyektifitas data penelitian.

b) Data Kuantitatif

Data ini lebih mudah dimengerti dibandingkan dengan data kualitatif. Data kuantitatif biasanya disimpulkan dengan angka-angka, data seperti ini biasanya transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang. Namun juga ada data kuantitatif murni yang keberadaannya sudah dalam bentuk kuantitatif.

Semua data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Baik inferensial ataupun noninferensial. Hal yang paling

[52] Burhan Bungin, *op.cit.*, hlm 124.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menonjol yang dapat membedakan antara data kuantitatif dan data kualitatif yang tidak dapat dihitung secara kuantitatif.

a. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[53]

a) Data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an al-*Karim* dan terjemahannya, Kitab-kitab tafsir seperti Tafsir *Al-Misbah* karangan Prof. Dr. Quraish Shihab, M.A khususnya surah An-Naml ayat 15-19, tafsir An-Nuur karangan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqiy, serta kitab-kitab tafsir dan hadist yang lain sebagai penunjang.

b) Data sekunder adalah sumber data kedua setelah data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku ilmiah dan buku-buku lain yang menunjang dalam penulisan skripsi ini. Diantaranya; Nilai Pendidikan karangan Djunaidi Ghony, Ilmu Pendidikan Islam karangan Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam karangan

[53] Burhan Bungin, op.cit., hlm.129.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ahmad tafsir, dan buku-buku, jurnal penelitian, dan karangan ilmiah lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.[54]

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.[55] Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.[56] Dengan kata lain analisis data adalah penelaahan dan penguraian atas data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *"content analysis"* atau analisis isi. Secara teknis *contens analysis* mencakup upaya-upaya; klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan

[54] Burhan Bungin, op.cit., hlm. 152.
[55] Lexi J Moleong, op.cit., hlm. 10.
[56] Winarno Surachmad,*Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999). Hlm.139.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan tehnik analisis tertentu dalam membuat prediksi.[57]

Dalam penelitian ini, penulis mula-mula melakukan telaah atas Surat An-Naml ayat 15-19, kemudian mengkaji tafsirannya yang isi kandungannya mengacu pada fokus penelitian.

[57] Burhan Bungin, op.cit., hlm. 292.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA

Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa data yang ditemukan dalam Surat An-Naml ayat 15-19, yakni ayat yang mengandung nilai pendidikan yang menurut hemat penulis sangat sesuai dengan pendidikan Islam. Sebagaimana yang penulis kemukakan pada bab sebelumya, bahwa kajian ini berkisar pada nilai-nilai etika. Maka ayat-ayat yang akan penulis paparkan pada bab ini meliputi ayat-ayat yang mengandung nilai etika. Di samping itu, penulis juga menyajikan tafsiran dari ayat-ayat tersebut – meski tidak secara keseluruhan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami kandungan yang tersirat di dalamnya.

A. Karakteristik Surat An-Naml

Nama surat ini di ambil dari kata An-Naml (semut) yang terdapat pada ayat 18 dan 19. Dimana raja semut memerintahkan kepada anak buahnya untuk masuk ke sarang masing-masing supaya tidak terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya yang akan melewati tempat tersebut. Surat ini adalah salah satu surah Makkiyah yang semua ayat-ayatnya disepakati turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Namanya yang paling popular adalah An-Naml, yakni "semut". Ada juga yang menamainya surah Al-Hud hud.

Surat An-Naml dari segi urutannya dalam *Mushhaf* adalah surat yang ke 27, tetapi dari segi perurutan turunnya, ia adalah surat yang ke 48 yang turun sesudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

surat Asy-Syu'ara' dan sebelum surat Al-Qashash. Jumlah ayat-ayatnya sebanyak 95 ayat menurut perhitungan ulama' Madinah dan Mekkah, dan sebanyak 94 ayat menurut ulama' Bashrah dan Kufah.[58]

Isi pokok dalam surat ini berbicara mengenai aqidah seperti tauhid, risalah dan hari kebangkitan. Dalam surat ini juga dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah rahmat dan petunjuk bagi orang mukmin. Surat ini juga mengisahkan tentang Nabi Sulaiman dengan semut, dengan burung hud-hud dan dengan ratu balqis. Diungkapkan pula kisah Nabi Shaleh dan Nabi Luth dengan kaumnya. Surat ini juga mengungkapkan ciri-ciri orang mukmin, hanya merekalah yang dapat menerima petunjuk kejadian sebelum datangnya hari kiamat.[59]

Allah menceritakan binatang semut dalam surat ini, agar manusia mengambil pelajaran dalam kehidupan semut itu. Semut adalah binatang yang hidup berkelompok di dalam tanah, membuat liang dan ruang yang bertingkat-tingkat sebagai rumah dan gudang tempat menyimpan makanan musim dingin. Kerapian dan kedisiplinan yang terdapat dalam kerajaan semut ini, dinyatakan Allah dalam ayat ini dengan menerangkan bagaimana rakyat semut mencari perlindungan dengan segera agar jangan terinjak oleh Nabi Sulaiman dan tentaranya, setelah menerima peringatan dari rajanya.[60]

[58] Quraish Shihab, Op.cit, hlm. 169
[59] Ibrahim Ali As-Sayyid Ali Isa, *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*, (Jakarta: saharaintisains, 2010), hlm. 269
[60] Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII, Universitas Islam Indonesia, 1995. Hlm. 186

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara tidak langsung Allah mengingatkan, kepada manusia agar berusaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kemaslahatan bersama, dan sebagainya. Rakyat semut mempunyai organisasi dan kerja sama yang baik pula. Dengan mengisahkan Nabi Sulaiman dalam surat ini, Allah mengisyaratkan hari depan dan kebesaran Nabi Muhammad saw. Nabi Sulaiman as sebagai seorang Nabi, Rasul dan Raja yang dianugerahi kerajaan yang besar yang melimpah ruah, begitu pula Nabi Muhammad saw. sebagai seorang Nabi, Rasul dan seorang kepala Negara yang *ummi* dan miskin akan berhasil membawa dan memimpin ummatnya ke jalan Allah swt.[61]

Keterkaitan antara surat An-Naml dengan surat Asy-Syu'ara adalah bahwa surat An-Naml melengkapi surat Asy-Syu'ara dengan menambahkan kisah-kisah yang tidak terdapat dalam surat Asy-Syu'ara, yaitu kisah nabi Daud dan nabi Sulaiman. Dalam surat An-Naml terdapat tambahan uraian mengenai kisah Nabi Luth dan Nabi Musa yang keduanya diceritakan dalam surat Asy-Syu'ara. Kedua surat ini memuat sifat Al-Qur'an dan menerangkan bahwa Al-Qur'an benar-benar diturunkan dari Allah. Surat ini juga sama-sama menghibur hati nabi Muhammad yang mengalami berbagai macam penderitaan dan permusuhan dari kaumnnya.[62]

Sedangkan keterkaitan antara surat An-Naml dengan surat A-Qashash adalah kedua surat ini sama-sama dimulai dengan huruf abjad, menerangkan sifat-sifat Al-Qur'an, dan memaparkan kisah nabi Musa. Hanya saja kisah nabi Musa dalam surat Al-Qashash diterangkan lebih lengkap dibandingkan dengan kisah nabi Musa dalam

[61] Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII, hlm 186
[62] Ibd.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

surat An-Naml. Surat An-Naml menerangkan secara garis besar bahwa pengingkaran orang-orang kafir terhadap adanya hari kebangkitan tidak beralasan, lalu dikemukakan kepada mereka persoalan-persoalan yang ada hubungannya dengan kebangkitan tersebut. Hal ini diterangkan secara lebih jelas dalam surat Al-Qashash.

Surat An-Naml menerangkan kehancuran kaum nabi Shaleh dan nabi Luth akibat kedurhakaan mereka kepada Allah dan Nabi-Nya, sedangkan surat Al-Qashash menyinggungnya pula. Pada bagian akhir dari dua surat ini sama-sama menyebutkan perintah menyembah Allah dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.[63]

B. Tafsir Surat An-Naml Ayat 15-19

An-Naml: 15

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ وَسُلَيْمَـٰنَ عِلْمًا ۖ وَقَالَا ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: 15. dan Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman".

Ayat	Mufassir	Tafsiran
العلم	Ahmad Mustafa Al-Maraghi	Allah telah memberi kepada masing-masing dari mereka sebagian ilmu agama dan dunia. Dia mengajarkan kepada Daud tentang pembuatan baju besi dan pakaian perang, serta mengajarkan kepada Sulaiman

[63] Ibd. Hlm. 270

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		bahasa semut.
	Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddiqiey	Allah telah memberikan kepada Daud dan kepada anaknya, Sulaiman, suatu ilmu yang berkaitan dengan zat-Nya, sifat-sifat *jalal*-Nya dan *kamal*-Nya, suatu ilmu yang dipandang sebagai ilmu yang paling mulia, ilmu yang mengumpulkan kebajikan dunia dan kebajikan akhirat.
الحمد	Quraish Shihab	kata (الحمد لله) *al-Hamdu lillah* biasa diartikan dengan *segala puji bagi Allah.* Kata *Hamd* berarti pujian, ia adalah ucapan yang ditujukan kepada yang dipuji atas sikap atau perbuatannya yang baik walaupun tidak memberi sesuatu kepada si pemuji. Disini bedanya dengan kata syukur yang pada dasarnya digunakan untuk mengakui dengan tulus dan dengan penuh hormat pemberian yang dianugrahkan oleh siapa yang disyukuri itu kepada yang bersyukur.
	Ahmad Mustafa Al-Maraghi	menjelaskan bahwa Sulaiman memohon kepada Tuhan agar memberinya taufiq untuk mensyukuri segala nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya dan kepada kedua orang tuanya, serta untuk mengerjakan amal saleh dan memasukkannya ke dalam surga yang penuh dengan kesenangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Teungku Muhaamad Hasbi As-Shiddiqiey	Dia memberi keduanya suatu ilmu, lalu mereka mengamalkannya hingga penuhlah jiwanya dengan keyakinan dan kemauan yang teguh untuk mengerjakan semua macam ketaatan, menjauhi segala macam maksiat serta bersyukur kepada Allah swt. Karenanya keduanya berkata: ”*segala puji adalah kepunyaan Allah yang telah memberikan kepada kami kenabian dan Kitab, menundukkan setan, jin dan manusia kebawah kekuasaan kami dan melebihkan kami atas kebanyakan hamba-Nya yang beriman*.

Firman Allah ini mengisyaratkan keutamaan ilmu dan ulama dan menggerakkan para ulama memuji ilmu yang mereka peroleh dan berlaku tawadhu’ serta berpendirian bahwa diantara hamba-Nya ada orang-orang yang lebih alim daripada mereka[64]. Sebagaimana disebutkan dalam surat Yusuf ayat 76, yaitu:

وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

Artinya: 76. dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui.

Ini menunjukkan keutamaan ilmu, sehingga Allah menjadikan ilmu sebagai tolak ukur untuk mengangkat derajat hambanya yang berilmu. Dengan demikian

[64] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqiy., Op.cit. hlm. 2995

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi suatu kewajiban bagi siapa saja yang ingin mencapai derajat yang lebih tinggi. Mempelajari berbagai ilmu yang telah Allah ajarkan kepada manusia merupakan salah satu cara untuk mensyukuri nikmat Allah.

Ulama mengatakan bahwa ayat ini adalah prolog dari kisah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman as. kisah ini disebutkan setelah Allah swt menggambarkan bahwa Dia-lah yang mengajarkan hamba-Nya Muhammad saw. Al-Qur'an. Dan ini juga merupakan ringkasan kisah Nabi Musa as. dan dilanjutkan dengan kisah lainnya yaitu tentang Nabi Daud dan Nabi Sulaiman as.[65]

Pengertian secara umum dalam ayat ini adalah, Allah menyajikan kisah Daud dan Sulaiman. Dijelaskan, bahwa Dia telah memberi kepada masing-masing dari mereka sebagian ilmu agama dan dunia. Dia mengajarkan kepada Daud tentang pembuatan baju besi dan pakaian perang, serta mengajarkan kepada Sulaiman bahasa semut. Kemudian menjelaskan bahwa Sulaiman memohon kepada Tuhan agar memberinya taufiq untuk mensyukuri segala nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya dan kepada kedua orang tuanya, serta untuk mengerjakan amal saleh dan memasukkannya ke dalam surga yang penuh dengan kesenangan.[66]

Dalam pandangan Thabathaba'i uraian ayat ini masih merupakan kelanjutan dari kelompok ayat-ayat yang berkaitan dengan contoh kabar gembira yang

[65] Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar Jilid 5*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2008), hlm. 381
[66] Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi juz 19*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 235

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikandung oleh Al-Qur'an. Sedang menurut Al-Biqa'i adalah uraian tentang ilmu Allah.[67]

Ayat diatas bagaikan berkata: "sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepada Musa dan Harun hikmah, petunjuk serta kemenangan dan kemuliaan menghadapi Fir'aun dan kaumnya, *dan sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepada Daud dan* putranya yaitu *Sulaiman*, sebagian *ilmu* yang sangat dalam dan berharga yang tidak kami anugerahkan kepada sembarang orang. Keduanya menerapkan ilmu yang Kami anugerahkan itu untuk kebaikan makhluk dan *keduanya* mensyukuri anugerah Kami serta *mengucapkan "segala puji* hanya *bagi Allah* yang Maha Pemurah *yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang mukmin*, yakni yang dekat kepada-Nya lagi mantap imannya."

Allah telah memberikan kepada Daud dan kepada anaknya, Sulaiman, suatu ilmu yang berkaitan dengan zat-Nya, sifat-sifat *jalal*-Nya dan *kamal*-Nya, suatu ilmu yang dipandang sebagai ilmu yang paling mulia, ilmu yang mengumpulkan kebajikan dunia dan kebajikan akhirat. Dia juga memberi keduanya suatu ilmu, lalu mereka mengamalkannya hingga penuhlah jiwanya dengan keyakinan dan kemauan yang teguh untuk mengerjakan semua macam ketaatan, menjauhi segala macam maksiat serta bersyukur kepada Allah swt. Karenanya keduanya berkata: "*segala puji adalah kepunyaan Allah yang telah memberikan kepada kami kenabian dan Kitab,*

[67] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, Vol. 10.* (Tangerang: Lentera Hati, 2002)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menundukkan setan, jin dan manusia kebawah kekuasaan kami dan melebihkan kami atas kebanyakan hamba-Nya yang beriman."[68]

Sikap Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam menerima nikmat Allah itu adalah suatu sikap yang terpuji. Karena itu para ulama menganjurkan agar kaum muslimin meneladani sikap seorang hamba mengucapkan "*hamdalah*". Hal ini berarti bahwa hamba yang menerima nikmat itu, benar-benar merasakan bahwa nikmat yang diterimanya itu merupakan pernyataan kasih sayang Allah kepadanya dan ia merasa bahwa ia benar-benar membutuhkan nikmat Allah itu, tanpa nikmat itu ia tidak akan hidup dan merasakan kebahagiaan.[69] Allah swt berfirman dalam QS. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: 7. dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".[70]

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir Al-Misbah menyebutkan kata (كثير) *katsir/ banyak* bukan berarti "kebanyakan" – sebagaimana diterjemahkan oleh sementara orang – tetapi berarti banyak. Ucapan beliau itu, menunjukkan kehati-hatian sekaligus kerendahan hati kedua Nabi yang sekaligus Raja itu. Kata *banyak* sudah benar, walau jumlahnya hanya lebih dari dua orang, tetapi kalau dikatakan kebanyakan, maka itu paling tidak berarti 50 persen dari jumlah seluruh orang-orang mukmin.

[68] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid AN-NUUR*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000)., hlm. 2995.
[69] Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII, hlm. 212
[70] Al-Quran dan Terjemahnay, hlm. 256

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan kata (الحمد لله) *al-Hamdu lillah* biasa diartikan dengan *segala puji bagi Allah*. Kata *Hamd* berarti pujian, ia adalah ucapan yang ditujukan kepada yang dipuji atas sikap atau perbuatannya yang baik walaupun tidak memberi sesuatu kepada si pemuji. Disini bedanya dengan kata syukur yang pada dasarnya digunakan untuk mengakui dengan tulus dan dengan penuh hormat pemberian yang dianugrahkan oleh siapa yang disyukuri itu kepada yang bersyukur. Kesyukuran itu bermula dari hati yang kemudian melahirkan ucapan dan perbuatan.[71]

Ada 3 unsur dalam perbuatan yang harus dipenuhi oleh yang dipuji sehingga ia wajar mendapat pujian: 1) indah (baik), 2) dilakukan secara sadar, dan 3) terlaksana tanpa keterpaksaan.

Dua huruf, yaitu *alif* dan *lam* yang menghiasi kata *hamd,* (yang dibaca *al*) oleh pakar-pakar bahasa dinamai *Al-Istighraq* dalam arti mencakup segala sesuatu, karena itu *al-Hamdu lillah* sering kali diterjemahkan dengan ”*segala puji*”.

Kata (لله) *lillah* terangkai dari kata *Allah* yang didahului oleh huruf *lam* sehingga terbaca *lillah*. Huruf lam yang menyertai kata Allah mengandung makna pengkhususan bagi-Nya. Ini berarti *al-Hamdu lillah* berarti segala puji hanya khusus dipersembahkan kepada Allah set, tidak kepada selain-Nya. Dia dipuji karena Dia yang menciptkan segala sesuatu dan segalanya di ciptakan-Nya dengan baik serta dengan penuh ”kesadaran”, tanpa paksaan. Kalau demikian, maka segala perbuatan-

[71] Quraish Shihab, Ibid., hlm. 199

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nya terpuji dan segala yang terpuji merupakan perbuatan-Nya jua, sehingga wajar jika kita mengucapkan: ”*segala puji hanya bagi Allah semata*”.[72]

An-Naml: 16

وَوَرِثَ سُلَيۡمَٰنُ دَاوُۥدَۖ وَقَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ عُلِّمۡنَا مَنطِقَ ٱلطَّيۡرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَيۡءٍۖ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡمُبِينُ ١٦

Artinya: 16. dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".

Ayat	Mufassir	Tafsiran
ورث	Abu Qatadah	Nabi Sulaiman mewarisi kenabian, kerajaan dan ilmu Daud.
	Quraish Shihab	tidaklah tepat apabila dikatakan bahwa Nabi Sulaiman mewarisi kenabian Nabi Daud, beliau berpendapat bahwa tidaklah tepat memahami pewarisan itu menyangkut kenabian, karena kenabian adalah anugerah Ilahi yang tidak dapat diwarisi.
	Ibnu Katsir	warisan yang dimaksud adalah warisan kerajaan dan kenabian

Ulama’ berbeda pendapat mengenai warisan yang diterima oleh Nabi Sulaiman dari ayahnya Nabi Daud. Ada yang berpendapat bahwa warisan berupa kerajaan dan

[72] Ibid.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kenabian, serta harta dan kenabian. Sulaiman menempati kedudukan Daud dalam kerajaan dan kenabian setelah kematiannya, serta ditundukkan baginya angin dan setan-setan.

Mengenai ayat ini Qatadah mengatakan, Sulaiman mewarisi kenabian, kerajaan dan ilmu Daud. Tambahan yang diberikan Allah kepada Nabi Sulaiman adalah penundukan angin dan setan-setan. Sulaiman lebih besar kerajaannya dibanding Daud, dan lebih pandai dalam menghukumi, sementara Daud lebih kuat beribadah dibanding Nabi Sulaiman, di samping sangat mensyukuri nikmat Allah swt.[73]

Ayat-ayat berikut berbicara tentang Nabi Sulaiman as. dengan menyatakan terlebih dahulu bahwa: *dan Sulaiman telah mewarisi* kerajaan dan kekuasaan ayahnya Raja *Daud.* Dia mensyukuri Allah atas anugerah-Nya itu dan memerintahkan dengan sangat bijaksana. Dia mengakui bahwa apa yang berada dalam wewenangnya semata-mata hanya anugerah Allah dan dia berkata kepada warga masyarakatnya bukan dengan tujuan berbangga, tetapi agar mereka menaati perintah dan anjurannya bahwa: *wahai manusia! Kami telah dianugerahi* oleh Allah – bukan atas usaha kami – *pengertian tentang suara burung* sehingga kami memahami maksudnya bila ia berkicau *dan kami juga telah dianugerahi segala sesuatu* yang dapat mengukuhkan kerajaan dan kekuasaan yang dilimpahkan Allah kepada kami, atau segala nikmat yang sangat banyak dan besar sehingga kami tidak menginginkan lagi selainnya

[73] Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, Ibdi., hlm 236

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena kami telah sangat puas dengan anugerah-Nya. *Sesungguhnya ini*, yakni semua yang dianugerahkan kepada kami itu *benar-benar suatu karunia yang nyata*.

Sementara menurut Quraish Shihab tidaklah tepat apabila dikatakan bahwa Nabi Sulaiman mewarisi kenabian Nabi Daud, beliau berpendapat bahwa tidaklah tepat memahami pewarisan itu menyangkut kenabian, karena kenabian adalah anugerah Ilahi yang tidak dapat diwarisi. Sementara ulama berpendapat bahwa yang beliau warisi adalah harta dan ilmu ayahnya. Agaknya memahami dalam arti mewarisi harta kurang tepat, bukan saja karena para Nabi tidak mewariskan kepada keluarganya harta – apa yang mereka tinggalkan adalah untuk umat – sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw., tetapi juga karena rasanya persoalan pewarisan harta tidak perlu digaris bawahi disini, apalagi tentu saja bukan hanya Nabi Sulaiman as. sendiri yang mewarisinya; saudara-saudara beliau yang konon berjumlah 11 orang itu tentu mewarisi pula harta ayah mereka. Pendapat yang paling logis adalah mewarisi kekuasaan/kerajaan ayahnya.[74]

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir disebutkan warisan yang dimaksud adalah warisan kerajaan dan kenabian. Karena para Nabi tidak mewariskan harta, sebagaimana yang telah dikabarkan oleh Rasulullah saw dalam sabdanya:

نحن معاشر الأنبياء لا نورث ما تركناه فهو صدقة

"kami segolongan Nabi tidak mewariskan harta. Apa saja yang kami tinggalkan adalah menjadi harta shadaqah."[75] (Muttafaq 'alaih)

[74] Quraish Shihab, Ibid., hlm. 201
[75] Tafsir Ibnu Katsir, Ibid. hlm, 205

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata (علّمنا) *'ullimna/ kami diajar*, dapat berarti diri pribadi Nabi Sulaiman as. sendiri. Penggunaan bentuk jamak untuk menunjuk diri sendiri, adalah hal yang lumrah bagi para penguasa/ raja. Bisa juga penggunaan bentuk jamak itu, untuk menunjuk diri beliau dan Nabi Daud as. bahkan sementara ulama memahaminya menunjuk orang-orang lain yang juga dianugerahi Allah kemampuan tersebut, sehingga kata kami disini menunjukkan kerendahan hati Nabi Sulaiman as. pendapat terakhir ini agak sulit diterima karena lanjutan ucapan beliau adalah: "dan kami telah dianugerahi segala sesuatu," yang tentu saja ucapan ini tidak beliau maksudkan orang lain, tetapi lebih wajar dipahami sebagai berbicara tentang diri beliau atau bersama Nabi Daud as. yaitu kerajaan dan kekuasaan yang tiada taranya di kalangan ummat manusia.[76]

Kata (منطق) manthiq atau (نطق) nuthq biasanya dipahami dalam arti bunyi atau suara yang mengandung makna tertentu yang bersumber dari satu pihak dan dipahami oleh pihak lain. Dengan kata lain bahasa. Tetapi ia dapat berarti lebih umum dari bahasa, yakni sesuatu yang menunjukkan kepada makna tertentu. Karena itu dikenal istilah bahasa isyarat. Agaknya inilah yang dimaksud disini, yakni sesuatu yang digunakan burung untuk menyampaikan maksudnya. Memang setiap binatang mempunyai cara-cara tertentu untuk menyampaikan maksudnya. Dalam penelitian belakangan ini, terbukti bahwa setiap jenis burung memiliki cara khusus untuk berkomunikasi seperti melalui gerak, suara atau isyarat.

[76] Ibid.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibn ’Asyur menjelaskan bahwa bunyi yang dilantunkan oleh burung, mempunyai makna-makna tertentu. Misalnya ada suara yang mengundang si jantan, ada juga yang menandakan adanya bahaya yang mengancam, dan masing-masing menpunyai rincian yang tidak diketahui kecuali oleh Allah swt. Sebagian di antaranya telah ditandai oleh manusia. Ini lebih kurang serupa dengan perbedaan pengucapan kata yang sepintas sama, tetapi memiliki makna yang berbeda-beda dan yang tidak dapat dipahami secara baik kecuali oleh mereka yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa tersebut.[77]

Al-Baidhawi menafsirkan ayat ini sebagai berikut: mungkin sekali, ketika mendengar suara burung, Sulaiman dapat mengetahui apa yang dimaksudkan oleh burung tersebut dengan kekuatan perasaannya.[78]

Apa yang dianugerahkan kepada Nabi Sulaiman as. ini, tentu melebihi pengetahuan manusia biasa, betapapun seorang tekun mempelajari bahasa binatang. Apa yang diketahuinya itu, tidak dapat dibandingkan dengan pengetahuan yang dianugerahkan Allah swt. kepada Nabi Sulaiman as.

Ayat ini hanya menyebut tentang ”bahasa burung”. Tetapi sebenarnya Nabi Sulaiman as. mengetahui juga bahasa semut. Buktinya adalah apa yang diuraikan dalam ayat 18 surah ini. Memang telinga kita tidak mampu mendengar suara yang sangat halus seperti suara semut, tetapi seperti dikemukakan diatas, bahasa binatang

[77] Quraish Shihab, Op.cit., hlm. 202
[78] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Op.cit., hlm 2996

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak harus dipahami dalam arti adanya suara yang terdengar. Gerak-gerik tertentu dari binatang tertentu itulah yang dapat di nilai sebagai bahasanya.

Segolongan ahli tafsir berpendapat bahwa Sulaiman mengetahui semua bahasa binatang. Dalam ayat ini hanya disebut bahasa burung, karena burung itulah yang menjadi tentaranya, selain mempunyai beberapa keadaan yang luar biasa, misalnya; burung mempunyai suara yang menunjukkan perasaan dan kebutuhannya. Suara kuda ketika meminta makan tidak sama dengan ketika memanggil jantannya. Suara kucing waktu terkurung dalam suatu tempat yang sempit berbeda dengan saat meminta makanan atau minuman. Ini semua adalah hakikat yang harus diakui.

Di sisi lain perlu digarisbawahi bahwa apa yang terjadi pada diri Nabi Sulaiman as. itu adalah anugerah Allah, serta mukjizat yang menjadi keistimewaan Nabi Sulaiman as. Memang, kita mengakui bahwa binatang – lebih-lebih yang berkelompok seperti semut, lebah, dan lain-lain – memiliki cara berkomunikasi yang dapat dipelajari oleh manusia, tetapi apa yang diketahui oleh Nabi Sulaiman as. adalah anugerah Allah, yang khusus untuk beliau, sehingga pasti melebihi pengetahuan yang dapat diraih – dengan bantuan Allah – oleh manusia dengan usahanya sendiri.[79]

Dalam konteks ini Sayyid Quthub menekankan perlunya menggarisbawahi makna kemukjizatan itu, karena – tulisnya – sementara mufassir belakangan ini yang disilaukan oleh penemuan-penemuan ilmiah berusaha menafsirkan kisah Al-Qur'an tentang Nabi Sulaiman as. ini sebagai salah satu bentuk pengetahuan tentang bahasa

[79] Quraish Shihab, Ibid., hlm. 203

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

burung, binatang atau seranga – sebagai cara yang ditempuh oleh ilmuwan-ilmuwan modern. Penafsiran seperti itu menurut Quthub adalah salah satu cara menyisihkan unsur utama dari sesuatu yang bersifat *suprarasional* (mukjizat) serta salah satu dampak kekalahan dan kesilauan menghadapi ilmu manusia yang sangat sedikit. Padahal apa yang terjadi bagi Nabi Sulaiman as. itu, adalah sangat mudah untuk Allah swt. sangat mudah bagi-Nya mengajar salah seorang dari hamba-hamba-Nya bahasa burung, binatang dan serangga, sebagai anugerah *ladunniyah* tanpa upaya atau usaha sang hamba.[80]

An-Naml: 17-18

وَحُشِرَ لِسُلَيۡمَٰنَ جُنُودُهُۥ مِنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ وَٱلطَّيۡرِ فَهُمۡ يُوزَعُونَ ١٧ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوۡاْ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمۡلِ قَالَتۡ نَمۡلَةٞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمۡلُ ٱدۡخُلُواْ مَسَٰكِنَكُمۡ لَا يَحۡطِمَنَّكُمۡ سُلَيۡمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ١٨

Artinya: 17. dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan). 18. hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari";

Ayat	Mufassir	Tafsiran
حشر	Syaikh Abu Bakar Jabir	Allah menyebutkan mukjizat-mukjizat Nabi Sulaiman yang lainnya yaitu, ”*dan dikumpulkan untuk Sulaiman*

[80] Ibid.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Al-Jazairy	*para tentara dari jin, manusia dan burung lalu mereka diatur dengan tertib dalam barisan.*
	Quraish Shihab	Kata (حشر) *husyira* terambil dari kata (حشر) *hasyr*, yakni menghimpun dengan tegas dan kalau perlu paksa sehingga tidak ada satupun yang dapat mengelak. Di hari kiamat ada tempat yang dinamai *Mahsyar* dimana semua manusia akan dihimpun, tanpa dapat mengelak.
النمل	Quraish Shihab	semut merupakan jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Hewan ini memiliki keunikan antara lain ketajaman indera dan sikapnya yang sangat berhati-hati, serta etos kerjanya yang sangat tinggi.

Dari ayat 17-18 kita bisa mengambil pelajaran dari seekor semut, dimana seekor semut mengajarkan kita bagaimana menyambung tali silaturrahim walaupun hanya sekedar bertukar makanan, memiliki etos kerja jika dipercaya untuk menyelesaikan tugas, serta berhati-hati dalam segala hal.

Dalam ayat ini Allah menyebutkan mukjizat-mukjizat Nabi Sulaiman yang lainnya yaitu, ”*dan dikumpulkan untuk Sulaiman para tentara dari jin, manusia dan burung lalu mereka diatur dengan tertib dalam barisan.*” Ini adalah gambaran ketika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nabi Sulaiman mengadakan perjalanan bersama tentaranya yang terdiri dari jin, manusia dan burung. Mereka diatur dengan tertib (dalam suatu barisan) sehingga tidak ada yang saling mendahului satu sama lain. Dan Sulaiman terus mengawasi mereka dan mengaturnya dari barisan depan sampai yang paling belakang.[81]

Ayat yang lalu menginformasikan secara umum anugerah Allah kepada Nabi Sulaiman as., yakni beliau dianugerahi segala sesuatu. Ayat-ayat di atas menjelaskan sebagian anugerah itu. Ayat di atas menyatakan: dan dihimpunkan dengan sangat mudah dan dengan sedemikian rupa sehingga tidak ada yang dapat mengelak, dihimpun untuk Sulaiman tentara-tentaranya dari jenis jin, yakni makhluk halus yang tercipta dari api. Mereka dikumpul tak dapat menghindar kendati mereka berwatak sering membangkan, dan dihimpun juga manusia dengan berbagai macam kepentingannya yang berbeda-beda serta begitu juga burung yang jinak atau yang liar, lalu mereka semua diatur dengan tertib oleh satu petugas atau komando dalam barisan masing-masing. Setelah semua terhimpun, mereka bergerak menuju satu arah hingga mereka yang demikian banyak dan dengan tangkas lagi perkasa hampir sampai di lembah semut yaitu di kota Thaif atau di Negeri Syam[82] berkatalah seekor semut; Hai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarang kamu sebelum pasukan Nabi Sulaiman as. itu datang, agar kamu tidak dibinasakan oleh injakan kaki

[81] Syaikh Abu Bakar jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Quran Al-Aisar Jilid 5*, (Jakarta Timur: Darussunnah Press, 2008), hlm. 382
[82] Iman Jalaluddin bin Al-Mahally, *Terjemahan Tafsir Jalalain Jilid 3*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 1600

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sulaiman dan tentara-tentaranya, sedang mereka tidak menyadari keberadaan kamu di bawah telapak kaki mereka, karena kita begitu kecil dan mereka begitu perkasa.

Kata (حشر) *husyira* terambil dari kata (حشر) *hasyr*, yakni menghimpun dengan tegas dan kalau perlu paksa sehingga tidak ada satupun yang dapat mengelak. Di hari kiamat ada tempat yang dinamai *Mahsyar* dimana semua manusia akan dihimpun, tanpa dapat mengelak.

Kata (يوزعون) *yuza'un* terambil dari kata (الوزع) *al-waza'u*, yakni menghalangi atau melarang. Kata ini mengesankan adanya petugas yang mengatur – memerintah dan melarang – serta menghalangi adanya ketidaktertiban dan dengan demikian, semua terlaksana dengan teratur serta tunduk penuh disiplin. Yang melanggar akan dijatuhi sanksi oleh komandannya.[83]

Kata (لا يشعرون) *la yasy'urun* mengesankan betapa semut itu tidak mempersalahkan Nabi Sulaiman as. dan tentara beliau seandainya mereka terinjak-injak. "bila itu terjadi – kata semut itu – pastilah Nabi Sulaiman as. tidak menyadari keberadaan mereka disana."[84]

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa semut merupakan jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Hewan ini memiliki keunikan antara lain ketajaman indera dan sikapnya yang sangat berhati-hati, serta etos kerjanya yang sangat tinggi. Mereka tidak jarang melakukan kegiatan bersama misalnya membangun "jalan-jalan panjang" yang mereka kerjakan dengan penuh kesabaran dan ketabahan, sepanjang

[83] Ibid., hlm. 204
[84] Quraish Shihab, Ibid., hlm. 205

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hari dan malam kecuali malam-malam gelap, dimana bulan tidak memancarkan sinarnya. Semut mampu memikul beban yang lebih berat dari badannya. Jika ia merasa berat membawa dengan mulutnya, maka ia akan menggerakkan barang itu dengan dorongan kaki belakang dan mengangkat dengan lengannya. Biji-bijian yang mereka akan simpan dilubanginya terlebih dahulu, serta dipecahkannya bila terlalu besar. Makanan yang basah mereka keluarkan agar dapat diterpa sinar matahari sehingga kering kembali.

Kelompok-kelompok semut menentukan waktu-waktu tertentu untuk bertemu dan saling menukar makanan. Keunikan lain semut, adalah menguburkan anggotanya yang mati. Itu merupakan sebagian keistimewaan semut yang terungkap melalui pengamatan ilmuwan.

Namun demikian, ada yang unik pada semut yang dibicarakan ayat ini, yaitu pengetahuannya bahwa yang datang adalah pasukan dibawah pimpinan seorang bernama Sulaiman, yang tidak bermaksud buruk bila menggilas dan menginjak mereka. Keunikan inilah yang menjadikan Sayyid Quthub berpendapat bahwa kisah yang diuraikan Al-Qur'an ini adalah peristiwa luar biasa yang tidak terjangkau hakikatnya oleh nalar manusia.[85]

[85] Quraish Shihab, Ibid., hlm. 205.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

An-Naml: 19

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِيٓ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩﴾

Artinya: 19. Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

Ayat	Mufassir	Tafsiran
تبسم	Quraish Shihab	Kata (تبسم) *tabassama* berarti tersenyum. Senyum adalah gerak tawa ekspresif tanpa suara untuk menunjukkan rasa senang atau gembira dengan mengembangkan bibir ala kadarnya
اوزعنى	Al-Biqa'i	bermakna membutuhkan, senang dan tertari, sehingga penggalan ayat ini berarti: jadikanlah aku membutuhkan rasa syukur, senang dan tertarik melakukannya. Pemahaman ini didasarkan oleh Al-Biqa'i dari makna lafadz-lafadz yang dibentuk oleh ketiga huruf kata ini yakni: (و) *wau*, (ز) *zai* dan (ع) *'ain*.
	Sayyid Quthub	kata *auzi'ni* dalam arti: himpunlah seluruh totalitasku, anggota badanku, perasaanku, lidahku, kalbuku, pikiran-pikiranku, dan detak-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		detik kalbuku, kalimat-kalimatku, redaksi yang kuungkap, amal-amal dan arah yang kutuju – himpunlah semua itu – himpunlah semua kemampuanku, yang awal bergabung dengan yang akhir, dan yang akhir berhubungan dengan yang awal, semuanya untuk kugunakan mensyukuri nikmat yang Engkau limpahkan kepadaku dan kepada orang tuaku.
أشكر	Quraish Shihab	Kata (شكر) *syukur* terambil dari kata (شكر) *syakara* yang maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan, serta penuhnya sesuatu.
	Al-Biqa'i	aktivitas yang mengandung penghormatan kepada penganugerahan nikmat, seperti memujinya. Pujian menandakan bahwa yang bersangkutan telah menyadari adanya nikmat serta mengakuinya lagi hormat kepada yang memberinya.

Kata (تبسم) *tabassama* berarti tersenyum, sedang kata (ضاحكا) *dhahikan* berarti tertawa. Kata terakhir ini lebih umum dari kata tersenyum. Senyum adalah gerak tawa ekspresif tanpa suara untuk menunjukkan rasa senang atau gembira dengan mengembangkan bibir ala kadarnya. Sedang tawa bermula dari senyum sampai dengan yang disertai oleh suara dari yang kecil sampai kepada suara keras meledak-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ledak melalui alat ucap karena senang, gembira atau geli. Karena itu setiap tawa mengandung senyum. Ayat diatas bermaksud menggambarkan bahwa tawa Nabi Sulaiman as. bukanlah tawa ynag disertai suara, tetapi hampir saja senyum beliau itu disertai dengan suara. Tentu saja bukan yang meledak-ledak, karena senyum tersebut baru akan sampai pada tahap tawa. Memang demikian itulah tawa para Nabi. Ayat ini menunjukkan bahwa agama tidak melarang seseorang untuk tertawa. Nabi Muhammad as. pun tertawa, bahkan suatu ketika beliau tertawa sampai terlihat gigi geraham beliau – walau tidak terbahak – dan tidak mengucapkan kecuali yang haq. Yang dilarang agama hanyalah menjadikan hidup seluruhnya canda tanpa memkirkan hal-hal yang serius dan bermanfaat.[86] Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Mu'minun ayat 3.

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ مُعۡرِضُونَ ٣

Artinya: 3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

Mendengar perintah semut kepada rekan-rekannya serta sikap mereka semua kepada Nabi Sulaiman as. tersenyum dengan tertawa karena memahami gerak-gerik yang merupakan perkataannya itu. Sulaiman kagum terhadap kewaspadaan dan peringatan yang diberikan semut itu kepada kawan-kawannya serta hidayah yang ditanamkan Allah pada semut itu.[87] Dan dia berdoa kepada Allah dengan berkata: " *Tuhanku anugerahilah aku kemampuan untuk* tetap *mensyukuri nikmat-Mu yang*

[86] Ibid., 206
[87] Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, ibid., hlm. 239.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan anugerahilah aku kemampuan untuk mengerjakan amal saleh yang engkau restui serta ridhoi; dan masukkanlah aku dengan berkat rahmat kasih sayang-Mu bukan karena amalku yang sangat sederhana ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.[88]

Kata (أوزعني) *auzi'ni* seakar dengan kata (يوزعون) yang telah penulis kemukakan maknanya pada ayat 17 yang lalu. Menurut Al-Biqa'I kata ini merupakan permohonan Nabi Sulaiman as. kiranya Allah menganugerahkan kepada beliau dorongan untuk bersyukur, sekaligus percegahan dari segala yang bertentangan dengan kesyukuran itu, yang mengikat hingga tidak terlepas atau luput dari diri beliau sesaat pun.

Masih menurut Al-Biqa'i – kalimat itu bermakna membutuhkan, senang dan tertari, sehingga penggalan ayat ini berarti: jadikanlah aku membutuhkan rasa syukur, senang dan tertarik melakukannya. Pemahaman ini didasarkan oleh Al-Biqa'i dari makna lafadz-lafadz yang dibentuk oleh ketiga huruf kata ini yakni: (و) *wau,* (ز) *zai* dan (ع) *'ain*.

Sayyid Quthub memahami kata *auzi'ni* dalam arti: himpunlah seluruh totalitasku, anggota badanku, perasaanku, lidahku, kalbuku, pikiran-pikiranku, dan detak-detik kalbuku, kalimat-kalimatku, redaksi yang kuungkap, amal-amal dan arah yang kutuju – himpunlah semua itu – himpunlah semua kemampuanku, yang awal bergabung dengan yang akhir, dan yang akhir berhubungan dengan yang awal, semuanya untuk kugunakan mensyukuri nikmat yang Engkau limpahkan kepadaku

[88] Ibid., hlm. 206.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan kepada orang tuaku. Makna-mana di atas menurut Sayyid Quthub adalah pengertian kebahasaan dari kata *auzi'ni*.[89]

Kata (شكر) *syukur* terambil dari kata (شكر) *syakara* yang maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan, serta penuhnya sesuatu. Pakar-pakar bahasa mengungkapkan bahwa tumbuhan yang tumbuh walau dengan sedikit air, atau binatang yang gemuk walau dengan sedikit rumput, keduanya dinamai syakur.[90]

Kata ini didefinisikan oleh Al-Biqa'i dalam arti aktivitas yang mengandung penghormatan kepada penganugerahan nikmat, seperti memujinya. Pujian menandakan bahwa yang bersangkutan telah menyadari adanya nikmat serta mengakuinya lagi hormat kepada yang memberinya. Konon Nabi Daud pernah bertanya: "Wahai Tuhan! Bagaimana aku mensyukuri-Mu, padahal kesyukuran adalah nikmat-Mu yang lain, yang juga membutuhkan syukur dariku?" Allah mewahyukan kepadanya bahwa: "kalau engkau telah menyadari bahwa yang engkau nikmati bersumber dari-Ku, maka engkau telah mensyukuri-Ku."[91]

Rasa syukur manusia yang diperuntukkan kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam mengenai betapa besar nikmat dan anugerah-Nya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman akan kuasaNya yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya dan dorongan untuk bersyukur dengan lidah dan perbuatan.

[89] Ibid. hlm. 207
[90] Ibid.,
[91] Ibid.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syukur juga diartikan sebagai menggunakan anugerah Ilahi sesuai tujuan penganugerahannya. Ini berarti Anda harus dapat menggunakan segala yang dianugerahkan Allah di alam raya ini sesuai dengan tujuan penciptaannya. Sebagaimana manusia diciptakan untuk menjadi *khalifah fil ardh*.

Di celah doa Nabi Sulaiman as. yang bermohon diberi kekuatan untuk mensyukuri nikmat Allah untuk dirinya dan ibu bapaknya, terdapat isyarat langsung membantah tuduhan negatif terhadap ibu beliau. Dalam perjanjian lama disebutkan bahwa ibu Nabi Sulaiman as. pernah melakukan hubungan seks dengan Daud as. semasa hidup suaminya yang pertama yaitu Oria (Perjanjian Lama Samuel 11-12)[92]

Firman-Nya: (أدخلني برحمتك) *adkhilni birahmatika*/ masukkanlah aku dengan berkat rahmat-Mu, merupakan permohonan agar beliau diperlakukan dengan perlakuan yang bersumber dari rahmat kasih sayang Allah, bukan karena dan berdasar dari amal-amal beliau. Memang, seorang anak kecil akan memperoleh sedikit permen, jika ia dipersilahkan mengambil dengan tangannya yang mungil, tetapi jika ia meminta untuk diberikan oleh ayahnya maka pastilah apa yang diperolehnya jauh lebih banyak dan lebih baik, lebih-lebih jika pemberian itu didorong oleh rasa kasih sayang. Dalam salah satu doa dinyatakan: ”Ya Allah jangan perlakukan kami sesuai dengan keadaan kami, karena kami bergelimang dosa, jangan juga berdasar keadilan-Mu, karena keadilan-Mu dapat mengantar kami terkena

[92] Ibid., hlm. 208

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sanksi. Tetapi perlakukanlah kami berdasarkan rahmat-Mu yang tercurah, karena dengan demikian, kami akan memperoleh yang terbaik dari-Mu."[93]

Nabi Sulaiman as. menggarisbawahi bahwa diperlukan rahmat dan karunia Allah agar seseorang dapat masuk menjadi salah seorang hamba Allah yang dekat kepada-Nya atau dalam Istilah Al-Qur'an 'Ibad Allah. Rahmat itulah yang mengantar manusia masuk kedalam kelompok hamba yang istimewa itu. Nabi Sulaiman as. sadar sepenuhnya akan hal tersebut sehingga beliau bermohon dan bermohon, walaupun sang Nabi telah mendapat karunia yang demikian besar dari Allah swt. Tetapi memang karunia-Nya tidak terbatas dan anugerah hidayah-Nya tidak pernah habis.

Doa Nabi Sulaiman as. agar diberi kemampuan untuk mengerjakan amal saleh yang diridhai Allah, dan agar dimasukkan ke dalam golongan hamba-hamba-Nya yang saleh, dinilai oleh Thabathaba'i sebagai permohonan bertingkat. Yakni permohonan kedua lebih tinggi dari permohonan pertama. Karena yang kedua tidak disertai dengan permohonan untuk melakukan amal saleh, tetapi permohonan untuk dijadikan seluruh totalitasnya – diri dan jiwanya – dimasukkan dalam kesalehan. Memang bisa saja seseorang melakukan amal saleh, tetapi hatinya belum sepenuhnya saleh, sehingga memungkinkan kali ini dia beramal saleh dan kali lain beramal buruk. Tetapi jika jiwanya yang beramal saleh, maka pasti seluruh aktivitas mencerminkan kesalehan. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Asy-Syuara' ayat 83 dan 152 untuk memahami arti kesalehan.

[93] Ibid. hlm. 208

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

رَبِّ هَبۡ لِي حُكۡمٗا وَأَلۡحِقۡنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ ٨٣

Artinya: 83. (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,

ٱلَّذِينَ يُفۡسِدُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا يُصۡلِحُونَ ١٥٢

Artinya: 152. yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak Mengadakan perbaikan".

Dari doa Nabi Sulaiman itu dipahami bahwa yang diminta oleh Nabi Sulaiman kepada Allah swt. adalah kebahagiaan yang abadi di akherat nanti. Sekalipun Allah telah melimpahkan beraneka ragam kesenangan dan kekuasaan duniawi kepadanya, namun ia tidak terpesona dengan kekuasaan dan kesenangan duniawi itu, karena ia telah yakin bahwa kesenangan duniawi adalah kesenangan yang sementara sifatnya yang tidak kekal.[94]

Ibnu Abi Hatim berkata, bahwa Abu Ash-Shiddiq An-Naji berkata: Sulaiman bin Daud as keluar untuk meminta diturunkan hujan, tiba-tiba seekor semut yang sedang berbaring tertelungkup mengangkat kedua kaki depannya kearah langit, dan berdoa: ”ya Allah, sesungguhnya kami adalah satu makhluq diantara makhluq-Mu. Kami tidak dapat lepas dari hujan yang engkau turunkan. Jika engkau tidak turunkan hujan, niscaya kami akan binasa.” Maka, Sulaiman berkata: ”kembalilah kalian. Sesungguhnya kalian telah diberi hujan dengan sebab doa selain kalian.[95]

[94] Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII. Hlm. 219
[95] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6,* (Bogor: Pustaka Imam Syafi’, 2007), hlm. 206.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sikap Nabi Sulaiman as di waktu menerima nikmat Allah itu, adalah sikap yang harus dicontoh dan dijadikan suri tauladan oleh setiap kaum muslimin, jangan sekali-kali bersikap mengingkari nikmat Allah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat An-Naml ayat 15-19

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tindakan dan perilaku seseorang itu ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya. Nilai-nilai itulah yang mendorong ia untuk melakukan suatu tindakan. Etika membahas tentang nilai kebaikan, yaitu tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhannya juga sesamanya.

Dalam ayat-ayat ini, Allah menceritakan kisah Daud dan Sulaiman, yang menjelaskan bahwa dia telah memberikan kepada mereka berdua sebagian ilmu agama dan dunia. Allah telah mengajar Daud tentang bagaimana membuat besi dan mengajar Sulaiman tentang bahasa burung. Selain itu, Dia juga menerangkan bahwa Sulaiman memohon kepadanya agar diberi taufik untuk tetap mensyukuri nikmat yang diperolehnya, demikian pula ayahnya, dan supaya ditetapkan selalu beramal saleh serta memasukkannya ke dalam surga.

Dalam ruang lingkup pendidikan, baik di sekolah ataupun di rumah dan masyarakat perlu adanya penanaman nilai-nilai etika pada anak didik. Adapun nilai yang pertama kali harus ditanamkan pada jiwa adalah nilai *ilahiyah*. Jika nilai *ilahiyah* sudah tertanam dalam jiwa seseorang, maka nilai-nilai *insaniyah*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan senantiasa diwarnai oleh jiwa keagamaan, dan semua aspek kehidupannya bermuara pada nilai-nilai *Ilahiyah* tersebut.

Dalam bab ini penulis akan membahas nilai-nilai etika atau akhlak berdasarkan Al-Qur'an yang dicontohkan oleh nabi Sulaiman as sebagaimana yang terkandung dalam Surat An-Naml ayat 15-19.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam

A. Nilai etika terhadap Khaliq (Allah swt)

a. Syukur

Syukur ialah suatu sikap mulia yang wajib dimiliki oleh setiap orang muslim, yakni menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dengan cara menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.

Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Sulaiman as. dalam surat An-Naml bahwa beliau mensyukuri segala karunia yang telah diberikan oleh Allah terhadap dirinya, tidak ada sedikitpun kesombongan yang ada di dalam hati seorang Nabi Sulaiman, melainkan hanya kesyukuran atas segala karunia Allah swt.

Ungkapan syukur Nabi Sulaiman dicerminkan dengan lisan dan perbuatan, sebagaimana disebutkan dalam surat An-Naml ayat 15, yaitu beliau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengucapkan syukur atas segala karunia Allah dan menjaga perbuatannya dengan selalu melakukan amal saleh.

Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya dan dorongan untuk bersyukur dengan lidah dan perbuatan.

Sikap Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam menerima nikmat Allah itu adalah suatu sikap yang terpuji. Karena itu para ulama menganjurkan agar kaum muslimin meneladani sikap seorang hamba mengucapkan ”*hamdalah*”. Hal ini berarti bahwa hamba yang menerima nikmat itu, benar-benar merasakan bahwa nikmat yang diterimanya itu merupakan pernyataan kasih sayang Allah kepadanya dan ia merasa bahwa ia benar-benar membutuhkan nikmat Allah itu, tanpa nikmat itu ia tidak akan hidup dan merasakan kebahagiaan.[96] Allah swt berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: 7. dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

[96] Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII, hlm. 212

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syaikh Muhammad bin "ubad dalam kitabnya "*Syarhul Hukmi"* mengatakan bahwa Syukur ada tiga macam:[97]

1) Syukur dengan hati, yakni menyadari bahwa semua nikmat itu dari Allah semata
2) Syukur dengan lisan ialah dengan banyak mengucapkan tasbih dan tahmid, termasuk juga membicarakan atau menceritakan nikmat-nikmat pada orang lain
3) Syukur dengan anggota badan ialah beramal dengan amal shalih

b. Taqwa

Taqwa adalah melakukan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Taqwa dapat dilakukan di mana saja, di tempat ramai atau sepi, di kala sendiri atau bersama orang lain, di saat senang atau susah. Sebagaimana sabda Nabi: "*Takutlah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah kejelekan dengan kebaikan niscaya (kebaikan itu) akan menghapusnya, dan berperilakulah yang baik dengan manusia."*[98]

Taqwa adalah sikap mental orang-orang mukmin dan kepatuhannya dalam melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya atas kecintaan semata. Sebagamana yang ditunjukkan oleh Nabi Sulaiman as.

[97] Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an. (*Jakarta: AMZAH.2007), hlm. 208
[98] Jalaluddin Abdur Rahman bin abi Bakar As-Suyuti. *Al-Jami' As-Shaghir. (*Kota Baru: Mathabi' Sulaiman Mar'i. tanpa tahun), hlm.8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Walaupun telah mendapatkan karunia yang begitu besar dan banyak Nabi Sulaiman tak lantas lupa dengan kewajibannya sebagai hamba Allah swt.

Nabi Sulaiman as. menggarisbawahi bahwa diperlukan rahmat dan karunia Allah agar seseorang dapat masuk menjadi salah seorang hamba Allah yang dekat kepada-Nya atau dalam Istilah Al-Qur'an 'Ibad Allah. Rahmat itulah yang mengantar manusia masuk kedalam kelompok hamba yang istimewa itu. Nabi Sulaiman as. sadar sepenuhnya akan hal tersebut sehingga beliau memohon dan berdoa, walaupun sang Nabi telah mendapat karunia yang demikian besar dari Allah swt. Tetapi memang karunia-Nya tidak terbatas dan anugerah hidayah-Nya tidak pernah habis.

c. Berdoa

Doa dikenal sejak pertama kali diciptakan manusia yaitu Nabi Adam as. Dalam kita "Khazinatul Asrar" diterangkan sesudah Nabi Adam diciptkan dan ditiupkan ruh, beliau berdoa kepada Allah "*Wahai Tuhanku, tunjukkanlan aku jalan yang lurus, yaitu jalan yang engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang engkau murkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat*." Yang terkandung dalam surat Al-Fatehah.[99] Doa merupakan harapan munculnya kekuatan dari Tuhan agar bisa memecahkan permasalahan, juga sebagai sugesti seseorang agar mampu mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi.

[99] Labib MZ dan M Ridlo'ie, *Menabur Doa Menuai Bahagia*, (Karya Utama) hlm. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdo'a berarti memohon kepada Allah agar keinginannya dikabulkan. Kaum sufi menganggap bahwa diam dan rela atas ketetapan Tuhan lebih baik daripada berdo'a, namun ada pula yang menganggap sebaliknya. Pendapat yang paling cocok adalah yang mengatakan bahwa semuanya tergantung pada situasi dan kondisi. Dalam arti, jika seseorang merasa hatinya condong untuk berdo'a, maka berdo'a adalah lebih baik. Jika dia merasa hatinya condong pada berdiam diri, maka berdiam diri lebih baik. [100]

Di sela doa Nabi Sulaiman as. yang bermohon diberi kekuatan untuk mensyukuri nikmat Allah untuk dirinya dan ibu bapaknya, terdapat isyarat tidak langsung membantah tuduhan negatif terhadap ibu beliau. Dalam perjanjian lama disebutkan bahwa ibu Nabi Sulaiman as. pernah melakukan hubungan seks dengan Daud as. semasa hidup suaminya yang pertama yaitu Oria (Perjanjian Lama Samuel 11-12)

B. Nilai etika terhadap Makhluq

a. Bijaksana

Bijaksana adalah bertindak sesuai dengan pikiran, akal sehat sehingga menghasilkan perilaku yang tepat, sesuai dan pas. Biasanya, sebelum bertindak disertai pemikiran yang cukup matang sehingga perilaku yang dihasilkan tidak menyimpang.

[100] Al-Qusyairy, Abdul Karim ibn Hawazin. *Risalah Sufi* Al-*Qusyairy*, terj. Ahsin Muhammad. (Bandung : Penerbit PUSTAKA, 1994), hlm. 274

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kebijaksanaan yang ditampilkan Nabi Sulaiman sebagai seorang raja ataupun pemimpin adalah sikap yang ditunjukkan ketika beliau mendapatkan hikmah, beliau tetap mawas diri, tetap bisa memposisikan diri sebagai makhluq yang selalu bersyukur atas karunia Tuhan, menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Nabi Sulaiman bersyukur kepada Allah atas anugerah-Nya dan memerintahkan dengan sangat bijaksana. Dia mengakui bahwa apa yang berada dalam wewenangnya semata-mata hanya anugerah Allah dan dia berkata kepada warga masyarakatnya bukan dengan tujuan berbangga, tetapi agar mereka menaati perintah dan anjurannya.

b. Senyum

Dalam fisiologi, senyum adalah ekspresi wajah yang terjadi akibat bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula disekitar mata. Kebanyakan orang tersenyum untk menampilkan kebahagian dan rasa senang.

Begitu juga Nabi Sulaiman yang tersenyum karena mendengar perkataan raja semut kepada anggotanya, agar mereka segera memasuki lobang-lobang supaya tidak terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya.

Senyum juga merupakan salah satu senam sehat yang bisa membuat orang awet muda, Nabi Sulaiman bahkan Nabi Muhammad pun tersenyum, ini membuktikan bahwa Islam tidak melarang orang tersenyum ataupun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertawa. Akan tetapi dalam taraf yang wajar. Senyum Nabi Sulaiman adalah senyum kekaguman atas kekuasaan Allah yang telah memberikan kelebihan kepada binatang semut.

c. Gotong-royong

Sebagaimana yang contohkan oleh seekor semut dalam ayat 18 tentang bagaimana sekumpulan semut yang saling bergotong-royong dalam mencari makanan ataupun menbuat jalan-jalan, seorang muslim seharusnya bisa mengambil pelajaran dari semut, dengan bergotong-royong dalam membantu sesama, membersihkan masjid-masjid dan lain sebagainya.

Semut merupakan makhluk kecil yang lemah namun memiliki etos kerja yang tinggi dengan saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Dan kelebihan semut lainnya adalah mereka merupakan hewan sangat berhati-hati.

d. Menuntut ilmu

Di dalam ayat 15 di jelaskan bahwa ilmu merupakan augerah luar biasa yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Sulaiman. Sebagai seorang muslim yang baik Allah telah memerintahkan manusia untuk mencari ilmu, agar mereka dapat terangkat derajatnya. Dengan ilmu manusia dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Relevansi Kandungan Surat An-Naml Ayat 15-19 dengan Pendidikan di Indonesia

Di zaman serba maju dan canggih seperti sekarang masyarakat kesulitan untuk mencari figur yang benar-benar layak untuk dicontoh. Kekeliruan dalam memilih tokoh untuk dijadikan contoh inilah yang telah mengakibatkan kemerosotan akhlaq. Akibatnya semakin maraknya tindak kriminal. Kisah Nabi Sulaiman as. merupakan salah satu contoh figur Islami dalam memberikan dalam memberikan keteladanan tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bertindak.

1. Relevansi Kandungan Surat An-Naml dengan Pendidikan di Indonesia

Waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam adalah sejak masa kanak-kanak, karena semakin kuat nilai ilahiyah yang tertanam dalam jiwa seseorang maka nilai insaniyahnya akan selalu diwarnai dengan hal-hal positif yang tidak bertetangan dengan ajaran Al-Quran dan Hadist serta terciptanya pribadi yang berakhlak berkarakter mulia. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa hal yang sangat perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam, salah satunya adalah dengan memberi pengertian dan contoh yang baik dari orang sekelilingnya

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang banyak memberikan pengaruh terhadap perilaku dan akhlak anak. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting dalam mengarahkan dan membina akhlaq anak agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam kisah Nabi Sulaiman ini, Al-Qur'an menceritakan mengenai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai-nilai apa saja yang seharusnya ditanamkan sejak dini, meliputi: pandai bersyukur ketika mendapatkan nikmat, memahami kewajiban seorang muslim untuk mencari ilmu sebagai bekal dunia dan akhirat serta selalu berdoa dan memohon kepada Allah untuk senantiasa diberikan keistiqamahan dalam beribadah kepada Allah.

Dalam hal ini pendidikan Islam dan pendidikan di Indonesia memiliki beberapa kesamaan dalam hal tujuan pendidikan, yaitu; menanamkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan budi pekerti atau akhlaq yang luhur. Pendidikan di Indonesia juga bertujuan membentuk peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sehingga menjadi warga negara yang baik. Sedangkan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlaqul karimah dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Relevansi Metode Qishshah (Kisah) Dalam Pendidikan di Indonesia

Kisah yang terkandung dalam Surat An-Naml ayat 15-19 mengandung unsur pendidikan akhlak Islam yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karena mengandung beberapa metode, diantaranya:

a) Metode Kisah

Kisah dalam surat An-Naml ayat 15-19 ini, disamping dapat mendidik dalam pembentukan akhlaq, juga bisa meneladani sikap-sikapp Nabi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sulaiman ketika mendapatkan anugerah dari Allah. Berbeda dengan kisah yang ditulis pada masa sekarang, dimana yang ditampilkan isinya lebih banyak diwarnai percintaan dan permusuhan yang penulis rasa sangat kurang bermanfaat dan kurang mendidik

b) Metode *ibroh*

Mengambil ibrah atau pelajaran dari sebuah kisah yang syarat dengan hikmah hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berhati bersih. Banyak *ibroh* yang bisa diambil dari kisah Nabi Sulaiman dalam surat An-Naml ayat 15-19 ini, sebab kisah-kisah itu bukan sekedar sejarah, melainkan sengaja diceritakan Tuhan agar manusia bisa mengambil *ibrah* didalamnya untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan mengambil inti sari dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan pembahasan. Penulis juga akan memberikan saran yang dirasa perlu sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan Islam.

Dari pembahasan yang penulis paparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Nilai-nilai etika yang terkandung dalam surat An-Naml ayat 15-19 antara lain adalah: Etika terhadap Tuhan meliputi sabar, syukur, taqwa, dan berdoa. Sedangkan etika terhadap makhluq meliputi bijaksana dan murah senyum. Sebagaiamana yang telah di contohkan oleh Nabi Sulaiman as. dalam kehidupan sehari-hari beliau.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendidikan di Indonesia adalah penanaman akhlak sebaiknya dilakukan sejak dini agar semakin tertanam kuat dalam hati peserta didik. Metode ibroh sangat cocok untuk diberikan dalam rangkan mengambil pelajaran dari kisah yang ditampilkan seperti kisah Nabi Sulaiman as. dalam surat An-Naml.

B. Saran-Saran

1. Bagi pendidik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam ini diharapkan menjadi bahan wacana bagi para pendidik, baik orang tua maupun guru dalam membina moral agar tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan kamil dapat terwujud. Dalam pembinaan moral, Seorang pendidik diharapkan tidak hanya menyampaikan tentang nilai-nilai etika atau akhlak saja, melainkan harus bisa menanamkan nilai-nilai etika tersebut dalam jiwa agar bisa senantiasa mewarnai setiap perilakunya sehari-hari. Disamping itu, keteladanan dari pendidik amat perlu karena anak didik membutuhkan seorang figur yang diidolakan.

2. **Bagi Lembaga Pendidikan**

   Lembaga pendidikan yang merupakan tempat belajar diharapkan lebih bijak dalam pembinaan etika misalnya dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pembentukan lingkungan sekolah yang dinamis, sopan, dan berbudi dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.

3. **Bagi masyarakat**

   Peran masyarakat juga amat perlu dalam pembinaan moral. Masyarakat hendaknya berlaku bijak dalam memperhatikan bakat dan potensi yang dimiliki anak didik dan memanfaatkannya sebaik mungkin, agar menjadi berguna di masyarkat, serta menjadikan bibit-bibit unggul untuk meneruskan perjuangan menyebarkan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

4. **Bagi peneliti selanjutnya**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian yang penulis sajikan disini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan sumber yang penulis gunakan. Di samping itu karena keberadaan Al-Qur'an yang sarat akan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis berharap adanya peneliti baru yang menindak lanjuti penelitian surat An-Naml ayat 15-19 ini dengan lebih sempurna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya. 2005. Jakarta: Sygma.

Abdullah, M. 2007. Yatimin. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: AMZAH.

Ali Isa, Ibrahim Ali As-Sayyid. 2010. *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*. Jakarta: saharaintisains.

Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir Tafsir. 2008. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar Jilid 5.* Jakarta Timur: Darus Sunnah.

Al-Mahally, Imam Jalaluddin bin. *Terjemahan Tafsir Jalalain Jilid 3*. Bandung: Sinar Baru.

Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi juz 19*. Semarang: CV. Toha Putra.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.* terj., Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.

Anshori, Endang Syafruddin. 1990. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam. Cet II.* Jakarta: Rajawali.

Al-Qusyairy, Abdul Karim ibn Hawazin. 1994. *Risalah Sufi* Al-*Qusyairy*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Penerbit PUSTAKA.

Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII. 1995. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. 2007. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6.* Bogor: Pustaka Imam Syafi'.

Al-Rodhan, Nayef R.F. 2006. *Definitions of Globalization: A Comprehensive Overview and A Proposed Definition*.

Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Thoumy. 1979. *Falsafah Pendidikan* **Islam.** Jakarta: Bulan Bintang.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid AN-***NUUR.** Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

As-Suyuti, Jalaluddin Abdur Rahman bin abi Bakar. Tanpa tahun. *Al-Jami' As-Shaghir*. Kota Baru: Mathabi' Sulaiman Mar'i

Bukhori, Imam. 2011. *Adaab Al-Mufrod*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Darajat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet. IV. Jakarta: Bumi

Firmansyah, Ari. 2007. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Luqman (Analisis* **Surat** *Luqman ayat 12-19). Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Ghony, Muhammad Djunaidi. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hshasibuanbotung.blogspot.com/2009/06/Nilai-Nilai-dalam-Pendidikan-Islam.html?m=1, diakses pada hari senin, 11 Me1 2015 pukul 19.40 WIB

Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliyah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY.

Iskandar. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* . Jakarta: Gaung Persada Press.

Jalal, Abdul. 1998. *Ulumul Quran.* Cet. I. Surabaya: Dunia Ilmu.

Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tantang Pendidikan Islam* Bandung: Al-Ma'arif.

Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: al-Ma'arif.

Muhaimin. 2006. *Pendidikan Islam: Mengurai benang kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mujib, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

M, Ruqaiyah. 2006. *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*. Padangsidimpuan: Makalah STAIN Padangsidimpuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musthafa, Yasin. 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam.* Yogyakarta: SKETSA.

MZ, Labib dan M Ridlo'ie. *Menabur Doa Menuai Bahagia*. Karya Utama.

Nata, Abudddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam:Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.

Rizal, Sihatur. 2007. *Pendidikan Agama dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah. Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soyomukti, Nurani. 1999. *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryadilaga, M. Alfatih dkk. 2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.

Surachmad, Winarno. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung: Tarsito.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an. Vol. 10.* Tangerang: Lentera Hati.

Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam. Cet. IV*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1. Aksara.

W.JS, Purwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.

Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DEPARTEMEN AGAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elok Faiqoh
NIM/Jurusan : 11110198
Dosen Pembimbing : H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
Judul Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat An-Naml Ayat 15-19*

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1.	10-08-2014	Konsultasi Proposal	
2.	19-08-2014	Revisi dan ACC Proposal	
3.	01-09-2014	Bab I	
4.	20-19-2014	Bab II	
5.	9-04-2015	Bab III	
6.	23-04-2015	Bab IV,V,dan VI	
7.	10-05-2015	Revisi Bab IV,V, dan VI	
8.	10-05-2015	ACC Skripsi	

Malang, 8 Juli 2015

Pembimbing,

H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690202006041001

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650431998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA PENULIS

Nama	: Elok Faiqoh
TTL	: Bangkalan, 22 Desember 1993
Alamat di Malang	: Jl. Kertoraharjo No 21 Ketawanggede Dinoyo Malang
Alamat di Bangkalan	: Jl. Pandian No. 1 Burneh Bangkalan Madura
No. telp	: 085646183748
Email	: elokmashduqie@gmail.com

Graduasi Pendidikan

Formal:

TKA. Asshomadiyah Burneh Bangkalan

SDN Burneh 02 Burneh Bangkalan 1999-2005

MTs An-Nur Bululawang Malang 2005-2007

MA An-Nur Bululawang Malang 2008-2011

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011-2015

Non-Formal:

Madrasah Diniyah Asshomadiyah Burneh Bangkalan Madura

Madrasah Diniyah An-Nur 3 Bululawang Malang

Ma'had Sunan Ampel al-Aly UIN Maliki Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG